

# **TINGKAT SOSIAL EKONOMI PEMAIN BASKET DIY**

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk  
Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Sri Rahayu**  
**12602241011**

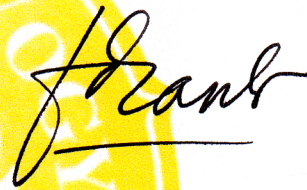
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA**  
**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket DIY”** yang disusun oleh Sri Rahayu, NIM. 12602241011 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Pembimbing



Budi Aryanto, M.Pd

NIP. 196902152000121001



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sri Rahayu', written in a cursive style.

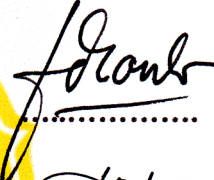

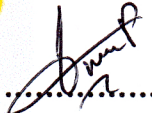
Sri Rahayu

NIM. 12602241011

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang judul “TINGKAT SOSIAL EKONOMI PEMAIN BASKET DIY” yang disusun oleh Sri Rahayu, NIM. 12602241011 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 29 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Budi Aryanto, M.Pd	Ketua		25/7 - 2016
Ratna Budiarti, M.Or	Sekretaris Penguji		25/7 - 2016
Prof. Dr. FX. Sugiyanto	Penguji I (Utama)		25/7 - 2016
Nur Indah Pangastuti, M.Or	Penguji II (Pendamping)		25/7 - 2016

Yogyakarta, Juli 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 19640707 198812 1 001



## **MOTTO**

Ikhlas yang sesungguhnya ialah orang yang mampu merelakan sesuatu dalam kondisi yang paling sulit.

(Sri Rahayu)

Menjadi hebat tidak perlu memberitahukan kepada orang lain, biarkan orang lain mengetahui dengan sendirinya

(Sri Rahayu)

Allah sudah memberikan segalanya untuk kita, lantas apa yang sudah kita berikan kepada-Nya.

(Sri Rahayu)

Diam bukan berarti lemah, diam bukan berarti bodoh, diam bukan berarti tuli, tetapi diam adalah hal terbaik ketika orang lain banyak berbicara.

(Sri Rahayu)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan berucap syukur alhamdulillah karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Syafaruddin Nasution dan Ibu Sri Haryani yang selalu mendo'akan, membimbing, menasehati, memelukku meskipun dari jauh. Kasih sayang mama dan papa menemaniku selalu sampai kapanpun dan dimanapun. Pujianku tidak akan cukup untuk membalas ketulusan mama dan papa.
2. Kakakku tersayang Sri Agustina Nasution yang selalu membantuku disaat senang maupun susah, selalu mengingatkanku pada hal-hal yang positif, selalu memberiku semangat.
3. Untuk abang-abangku tercinta, abang Fachrul, abang Rizal, dan abang Roni yang telah menjadi motivasiku untuk menjadi orang yang sukses.
4. Teman terbaikku Nur Jannah yang selalu bersama selama kurang lebih 4 tahun ini. Suka, duka, canda dan tawa telah menjadi warna disetiap langkah.
5. Teman seperantauanku, Khusnul Basriah dan Sri Rejeki yang sama-sama merasakan dan menjalani masa-masa sulit bersama.
6. Terima kasih banyak kepada Rizal Haqqi yang telah menemani selama penelitian, Habiboel Hakim yang telah menjadi konselor saat laptop sedang tidak bersahabat, dan teman-teman seperjuangan PKO 2012 yang sangat luar biasa.

# TINGKAT SOSIAL EKONOMI PEMAIN BASKET DIY

Oleh :  
Sri Rahayu  
NIM. 12602241011

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik sampel menggunakan *Cluster sampling* yaitu dengan mendata seluruh klub-klub basket yang ada di setiap Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan memilih 1 klub pada setiap Kabupaten dan Kota. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi yaitu 37,5% untuk wilayah Kota Jogja, dan kategori sangat rendah sebesar 50% untuk wilayah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul sebesar 37,5% dengan kategori sangat tinggi, Kabupaten Gunung Kidul dengan kategori sangat rendah sebesar 50% dan Kabupaten Kulon Progo sebesar 50% dengan kategori sangat rendah.

Kata Kunci: *Sosial ekonomi, pemain bola basket.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahil robb'il 'alamin puji syukur atas karunia Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga karya sederhana Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket DIY” ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak luput dari bantuan Bapak Budi Aryanto, M.Pd selaku pembimbing tugas akhir skripsi dan berbagai pihak yang telah bekerja sama, untuk itu pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh dunia pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan penasehat akademik, Ibu CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kurang lebih 4 tahun.

4. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat dan sangat memotivasi.
5. Pelatih-Pelatih basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah membantu dan memberi masukan dalam penelitian ini.
6. Seluruh teman seperjuangan jurusan PKL, terima kasih atas pengalaman dan keceriaan yang telah tercipta.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dalam meluncurkan tugas akhir skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari isi, tulisan maupun penyajiannya. Hal ini dikarenakan kemampuan penulis yang sangat terbatas, namun tugas akhir skripsi ini dibuat dengan penuh ketulusan. Oleh karena itu, segala bentuk masukan, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kepentingan pengembangan dan kesempurnaan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
 BAB I.....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II.....	 7
A. Landasan Teori .....	7
1.Hakikat Sosial Ekonomi.....	7
2.Permainan Bola Basket .....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
D. Pertanyaan Penelitian .....	25
 BAB III .....	 26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
D. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	28
E. Teknik Pengambilan Data .....	30
F. Metode Analisis Data .....	33
 BAB IV .....	 35
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	108

BAB V.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	123
C. Keterbatasan Penelitian .....	124
D. Saran.....	124
 DAFTAR PUSTAKA .....	 125
LAMPIRAN .....	127

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Daftar Klub Basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	29
Tabel 2. Daftar 5 Klub Bola Basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta..	30
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen.....	32
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Kota Jogja .....	36
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Kota Jogja .....	37
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uang Kota Jogja.....	39
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang Kota Jogja.....	40
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Barang Berharga Kota Jogja.....	42
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan Kota Jogja.....	43
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kota Jogja .....	45
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Jabatan Organisasi di Masyarakat Kota Jogja ...	46
Tabel 12. Tingkat Sosial Ekonomi Pemian Basket di Wilayah Kota Jogja .....	48
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Kabupaten Sleman .....	50
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Kabupaten Sleman .....	51
Tabel 15. Pendapatan Uang Kabupaten Sleman .....	53
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang Kabupaten Sleman.....	54
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Barang berharga Kabupaten Sleman .....	56
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan.....	57
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan .....	59
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Jabatan di Organisasi .....	60

Tabel 21. Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Kabupaten Sleman .....	62
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Kabupaten Bantul.....	64
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Kabupaten Bantul.....	65
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uang Kabupaten Bantul .....	67
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang Kabupaten Bantul .....	68
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Barang Berharga Kabupaten Bantul .....	70
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan Kabupaten Bantul.....	71
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kabupaten Bantul .....	73
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kabupaten Bantul .....	74
Tabel 30. Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Kabupaten Bantul.....	76
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Pendidikan Foermal Kabupaten Gunung Kidul ..	78
Table 32. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Kabupaten Gunung Kidul .....	79
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uan Kabupatren Gunung Kidul .....	81
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang Kabupaten Gunung Kidul..	83
Tabel 35. Distribusi Frekuensi Barang berharga Kabupaten Gunung Kidul .....	84
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan Kabupaten Gunung Kidul .....	86
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kabupaten Gunung Kidul .....	87
Tabel 38. Distribusi Frekuensi Kabupaten Kulon Progo .....	89
Tabel 39. Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Kabupaten Gunung Kidul .....	90
Tabel 40. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Kabupaten Kulon Progo.....	92

Tabel 41. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Kabupaten Kulon Progo.....	94
Tabel 42. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uang Kabupaten Kulon Progo .....	96
Tabel 43. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang Kabupaten Kullon Progo ...	98
Tabel 44. Distribusi Frekuensi Barang Berharga Kabupaten Kulon Progo .....	99
Tabel 45. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan Kabupaten Kulon Progo .....	101
Tabel 46. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kabupaten Kulon Progo .....	102
Tabel 47. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kabupaten Kulon Progo .....	104
Tabel 48. Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Kabupaten Kulon Progo ...	105
Tabel 49. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	109
Tabel 50. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	111
Tabel 51. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uang di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	112
Tabel 52. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	113
Tabel 53. Distribusi Frekuensi Barang Berharga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	115
Tabel 54. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	116
Tabel 55. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	118



Tabel 56. Distribusi Frekuensi Jabatan Organisasi di Masyarakat di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta .....	120
----------------------------------	-----

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Tim Bola Basket.....	21
Gambar 2. Histogram Tingkat Pendidikan Formal Kota Jogja.....	37
Gambar 3. Histogram Pendidikan Non Formal Kota Jogja .....	38
Gambar 4. Histogram Pendapatan Uang Kota Jogja.....	40
Gambar 5. Histogram Pendapatan Uang Kota Jogja.....	41
Gambar 6. Histogram Pendapatan Barang Kota Jogja.....	43
Gambar 7. Histogram Jenis Kendaraan Kota Jogja .....	44
Gambar 8. Histogram Jenis Pekerjaan Kota Jogja .....	46
Gambar 9. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat Kota Jogja.....	47
Gambar 10. Histogram Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Kota Jogja ....	49
Gambar 11. Histogram Tingkat Pendidikan Formal Kabupaten Sleman.....	51
Gambar 12. Histogram Pendidikan Non Formal Kabupaten Sleman .....	52
Gambar 13. Histogram Pendapatan Uang Kabupaten Sleman.....	54
Gambar 14. Histogram Pendapatan barang Kabupaten Sleman .....	55
Gambar 15. Histogram Pendapatan Barang .....	57
Gambar 16. Histogram jenis Kendaraan .....	58
Gambar 17. Histogram Jenis Pekerjaan .....	60
Gambar 18. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat .....	61
Gambar 19. Histogram Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Kabupaten Sleman.....	63

Gambar 20. Histogram Tingkat Pendidikan Formal Kabupaten Bantul .....	65
Gambar 21. Histogram Pendidikan Non Formal Kabupaten Bantul .....	66
Gambar 22. Histogram Pendapatan Kabupaten Bantul .....	68
Gambar 23. Histogram Pendapatan Barang Kabupaten Bantul .....	69
Gambar 24. Histogram Pendapatan Barang Kabupaten Bantul .....	71
Gambar 25. Histogram Jenis Kendaraan Kabupaten Bantul.....	72
Gambar 26. Histogram Jenis Pekerjaan Kabupaten Bantul .....	74
Gambar 27. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat .....	75
Gambar 28. Histogram Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Kabupaten Bantul .....	77
Gambar 29. Histogram Tingkat Pendidikan Formal Kabupaten Gunung Kidul..	79
Gambar 30. Histogram Pendidikan Non Foermal Kabupaten Gunung Kidul ....	80
Gambar 31. Histogram Pendapatan Uang Kabupaten Gunung Kidul.....	82
Gambar 32. Histogram Pendapatan Barang kabupaten Gunung Kidul.....	84
Gambar 33. Histogram Pendapatan barang Kabupaten Gunung kidul .....	85
Gambar 34. Histogram Jenis Kendaraan Kabupaten Gunung Kidul .....	87
Gambar 35. Histogram Jenis Pekerjaan Kabupaten Gunung Kidul .....	88
Gambar 36. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat .....	90
Gambar 37. Histogram Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Kabupaten Gunung Kidul .....	92
Gambar 38. Histogram Tingkat Pendidikan Formal Kabupaten Kulon Progo ..	93
Gambar 39. Histogram Pendidikan Non Formal Kabupaten Kulon Progo.....	95
Gambar 40. Histogram Pendapatan Uang Kabupaten Kulon Progo .....	97

Gambar 41. Histogram Pendapatan Barang Kabupaten Kulon Progo .....	99
Gambar 42. Histogram Pendapatan Barang kabupaten Kulon Progo .....	100
Gambar 43. Histogram Jenis Kendaraan Kabupaten Kulon Progo .....	102
Gambar 44. Histogram Jenis Pekerjaan Kabupaten Kulon Progo .....	103
Gambar 45. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat Kabupten Kulon Progo .....	105
Gambar 46. Historgram Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Kabupaten Kulon Progo .....	107
Gambar 47. Histogram Pendidikan Formal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	110
Gambar 48. Histogram Pendidikan Non Formal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	111
Gambar 49. Histogram Pendapatan Uang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	113
Gambar 50. Histogram Pendapatan Barang di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.....	114
Gambar 51. Histogram Barang Berharga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	116
Gambar 52. Histogram Jenis Kendaraan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	117
Gambar 53. Histogram Jenis Pekerjaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	119

Gambar 54. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat di Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta ..... 121



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	128
Lampiran 2. Surat Keterangan.....	129
Lampiran 3. Angket.....	134
Lampiran 4. Data Penelitian.....	138
Lampiran 5. Uji Deskriptif.....	145
Lampiran 6. Dokumentasi.....	153

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia olahraga semakin berkembang pesat dari zaman ke zaman banyak orang yang menjadikan olahraga sebagai pendidikan, rekreasi ataupun prestasi. Dalam olahraga prestasi para atlet dituntut untuk bisa selalu meningkatkan kualitas kemampuan yang dimiliki demi tercapainya tujuan tersebut. Atlet yang telah berprestasi dalam suatu cabang olahraga akan menghadapi masalah yang kompleks (Mochamad Sajoto, 1988), misalnya bagaimana mempertahankan prestasi yang sudah dicapai, bahkan bisa bersifat angkuh, sombong dan lain-lainnya.

Menurut Pasau (dalam simposium olahraga, Surabaya 1986 hal.74) menyatakan bahwa faktor-faktor penentu pencapaian prestasi prima dalam olahraga dapat diklasifikasikan/ dikelompokkan dalam 4 (empat) aspek, antara lain: aspek biologi, aspek psikologis, aspek lingkungan (*environmental*), aspek penunjang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pencapaian prestasi atlet ada 4 (empat) komponen yang memegang peranan penting, yaitu: 1) aspek biologi meliputi potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ-organ tubuh, postur tubuh, gizi, 2) aspek psikologi meliputi intelektual, motivasi, kepribadian, koordinasi gerak, 3) aspek lingkungan meliputi sosial, sarana dan prasarana, cuaca atau iklim, 4) aspek penunjang meliputi pelatih, program latihan, penghargaan atau bonus.

Setiap pemain memiliki karakter yang beraneka ragam apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, sosial budaya dan sosial ekonomi. Hal ini terlihat dari berbagai kesenjangan-kesenjangan yang ada, seperti misalnya atlet-atlet yang berasal dari daerah perkotaan maupun atlet yang berasal dari daerah pedesaan dengan kultur yang berbeda otomatis akan menghasilkan interaksi yang berbeda pula. Permasalahan yang sering dihadapi dalam kehidupan pemain basket adalah terlihat perbedaan pada status sosial ekonomi, ada pemain yang memiliki status sosial yang tinggi, menengah dan rendah. Ada juga atlet yang berasal dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas. Sebagai contoh misalnya klub A didominasi oleh pemain yang memiliki postur tubuh yang bagus dilengkapi fasilitas pribadi yang memadai saat berlatih maupun bertanding, sepatu yang dibandrol harga jutaan rupiah dengan *merk* terkenal seperti (Nike, Adidas dengan series terbaik), tas perlengkapan pribadi yang *branded*, menyesuaikan pakaian dengan sepatu, menambah properti lain di kepala dan lain sebagainya dan yang paling utama kemampuan *skill* yang memang bagus, pemainnya didominasi dari kalangan atas dan berasal dari keturunan Tionghoa dan tinggal di perkotaan. Klub B didominasi oleh pemain yang memiliki postur tubuh yang biasa-biasa saja, perlengkapan pribadi dan perlengkapan tim seadanya saat berlatih maupun bertanding, tinggal di wilayah pedesaan atau pinggiran kota. Hal ini disebabkan salah satunya oleh perbedaan tingkat ekonomi dan status sosial para pemain basket. Memang prestasi tidak ditentukan dari segi perlengkapan dan fasilitas namun tidak dipungkiri hal

tersebut menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam meraih prestasi untuk sebuah tim ataupun untuk pribadi pemain basket itu sendiri.

Pemain yang memiliki perlengkapan yang berkualitas dan lengkap akan terlihat lebih percaya diri ketika saat latihan maupun bertanding, ini akan sangat berbeda dibandingkan dengan penampilan atlet yang berasal dari pedesaan. Namun hal itu dapat berubah ketika masing-masing individunya berusaha untuk saling berprestasi karena belum tentu dengan fasilitas yang mendukung dapat menentukan prestasi masing-masing individu maupun tim. Sebuah keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh fasilitas saja tetapi sebuah keberhasilan dapat diraih karena usaha dan kerja keras dari setiap individu dan kelompok.

Olahraga bola basket merupakan olahraga tim yang terdiri dari keterampilan tiap-tiap individunya dan setiap individu tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik kemampuan secara fisik seperti *skill* dan performa maupun kemampuan secara finansial. Dalam olahraga bola basket kehidupan sosial ekonomi menjadi salah satu hal yang terlihat jelas pada atletnya. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi 4 (empat) Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul dan 1 (satu) Kota Yogyakarta. Masing-masing daerah memiliki perlakuan yang berbeda dalam memfasilitasi atlet-atletnya. Contohnya seperti daerah perkotaan lebih didukung dengan fasilitas yang memadai karena akses yang mudah dalam memenuhi kebutuhan dalam tim tersebut. Ada pemain yang ketika latihan atau pertandingan terlihat lebih

siap dan lebih percaya diri saat menunjukkan kemampuan dirinya, namun ada juga atlet atau pemain basket yang tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Ketidakpercayaan diri tersebut dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu faktor sosial dan ekonomi. Hal ini menjadi salah satu kesenjangan yang terjadi pada kebanyakan atlet.

Seperti halnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terutama pada pemainnya yang mendominasi pertandingan tersebut kebanyakan pemain basket yang berasal dari kalangan sosial ekonomi yang mampu, ada juga yang berasal dari kalangan menengah. Fenomena tersebut dapat terlihat dari gaya berpakaian, gaya berbicara, properti atau perlengkapan yang dikenakan saat latihan maupun bertanding. Ini menunjukkan bahwa setiap atlet atau pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat sosial yang berbeda-beda. Atlet atau pemain basket yang berasal dari perkotaan lebih menonjol memperlihatkan dirinya dan *skill* yang dimiliki ketimbang atlet yang berasal dari pedesaan. Dari pandangan-pandangan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya ada sesuatu yang berbeda dalam hal ini. Penulis ingin mengkaji suatu penelitian terhadap pemain bola basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari sudut pandang sosial dan ekonominya.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan penampilan baik secara fisik maupun mental saat berlatih maupun bertanding.
2. Adanya perbedaan pergaulan antara pemain berasal dari perkotaan maupun pedesaan.
3. Belum diketahuinya tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Belum diketahuinya pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap prestasi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian agar pembahasan lebih terfokus. Sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas dan terarah pada sasaran.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas dan mempertimbangkan keterbatasan penulis, maka penelitian ini hanya akan meneliti tentang tingkat sosial ekonomi pemain bola basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu: seberapa tinggi tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkatan sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari masalah yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang tingkat sosial ekonomi pemain bola basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga dapat memberikan masukan kepada para pemain basket untuk selalu berprestasi dengan apa yang dimiliki.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tingkat sosial ekonomi para pemain basket khususnya bagi penulis dan kepada pihak yang bersangkutan dalam olahraga bola basket.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hakikat Sosial Ekonomi**

Santrock (2007:282), status sosioekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan ekonomi. Status sosioekonomi menunjukkan ketidak setaraan terentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Menurut Russel (1993:164-165) sistem distribusi menentukan pembagian masyarakat menjadi kelas-kelas, dan dimana terdapat kelas, maka kelas-kelas yang berbeda akan menerima jenis pendidikan yang berbeda. Pada masyarakat kapitalis, kaum buruh mendapatkan pendidikan yang paling sedikit, dan mereka yang berkeinginan memasuki suatu profesi yang terpelajar memperoleh pendidikan terbanyak, sedangkan kuantitas pendidikan yang sedang dianggap cocok bagi mereka yang akan menjadi “orang-orang terhormat” atau usahawan. Sebagai suatu kaidah umum, seorang anak lelaki atau perempuan menjadi bagian dari kelas sosial yang sama seperti kedua orang tuanya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini tingkat sosial ekonomi pemain basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan orang tua dari masing-masing pemainnya dan jabatan orang tua dalam organisasi bermasyarakat.

**a. Faktor-Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi.**

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya

dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan.

#### 1) **Tingkat Pendidikan**

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

## 2) **Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diterima

orang tua dalam bentuk uang dari hasil kerja baik secara formal maupun informal.

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Biro Pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:
  - (1) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
  - (2) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
  - (3) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
- b) Pendapatan yang berupa barang yaitu: Pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu :

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya tinggi juga. Disamping memiliki penghasilan pokok setiap keluarga biasanya memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan dan penghasilan insidentil.

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22748-BAB%20II.pdf> , pada tanggal 01 Maret 2016



### 3) **Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas**

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

#### a) **Barang-barang berharga**

Menurut Abdulsyani (1994), bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

#### b) **Jenis-jenis kendaraan pribadi**

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

Dalam penelitian ini, kepemilikan kekayaan yaitu harta benda yang dimiliki oleh pemain basket yang bersumber dari orang tua berupa kendaraan bermotor, sepatu basket, tas latihan, uang saku, dan lain-lain.

#### 4) **Jenis Pekerjaan**

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMEDUdergraduate22748BAB%20II.pdf> , pada tanggal 01 Maret 2016.

Menurut Manginsihi (2013:15), pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Contoh pekerjaan berstatus sosioekonomi rendah adalah pekerja pabrik, buruh manual, penerima dana kesejahteraan, dan pekerja pemeliharaan.

Santrock (2007: 282) Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c) pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut ataupun bengkel.

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMEDUndergraduate-22748-BAB%20II.pdf>, pada tanggal 01 Maret 2016.

#### **b. Macam-Macam Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Menurut Soerjono Soekanto (2006), masyarakat pada umumnya mengembangkan dua macam status, yaitu:

- 1) *Ascribed-status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniyah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula. Seorang warga kasta Brahmana di India memperoleh kedudukan karena orang tuanya tergolong kasta yang bersangkutan. Pada umumnya *Ascribed-status* dijumpai pada masyarakat-masyarakat dengan sistem lapisan masyarakat yang tertutup, misalnya lapisan *feodal* atau masyarakat dimana sistem lapisan tergantung pada perbedaan rasial. Namun demikian,

*Ascribed-status* tidak hanya dijumpai pada masyarakat-masyarakat dengan sistem lapisan tertutup. Pada lapisan terbuka mungkin juga ada. Misalnya kedudukan laki-laki dalam satu keluarga, kedudukan keluarga, kedudukannya berbeda dengan kedudukan keluarga istri dan anak-anak.

- 2) *Archieved-status* adalah kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran. Akan tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya, setiap orang dapat menjadi hakim asalkan memenuhi persyaratan tertentu. Terserahlah pada yang bersangkutan apakah dia dia mampu memenuhi syarat-syarat tersebut. Apabila tidak, tidak mungkin kedudukan sebagai hakim tersebut akan tercapai olehnya. Demikian juga setiap orang dapat menjadi guru dengan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang semuanya terserah pada usaha-usaha dan kemampuan yang bersangkutan untuk menjalaninya (Soerjono Soekanto, 2006: 210).

Kelas sosial adalah devisi atau kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hirarkis dan anggota-anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang mirip (Kotler: 225). Para ahli sosial mengidentifikasi tujuh kelas sosial antara lain:

- 1) Kelas atas-atas (*Upper-upper*) adalah kelas elit sosial yang hidup dalam kekayaan yang diwariskan dan mempunyai keluarga yang terkenal. Mereka memberikan banyak sumbangan derma, menyelenggarakan pesta dansa untuk para wanita yang melakukan debut (*debutante ball*).
- 2) Kelas Atas Bawah (*lower uppers*) merupakan orang-orang yang mendapatkan penghasilan atau kekayaan besar melalui kemampuan yang luar biasa dalam profesinya atau dalam dunia usaha. Mereka biasanya berasal dari kelas menengah. Mereka cenderung aktif dalam kegiatan sosial dan umum, serta berusaha membeli simbol status untuk mereka sendiri dan anak-anak mereka, seperti rumah, sekolah, kapal pesiar, kolam renang dan mobil yang mahal.
- 3) Kelas Menengah Atas (*upper middles*) tidak memiliki status keluarga ataupun kekayaan khusus. Mereka umumnya memperhatikan “karier”.
- 4) Kelas Menengah (*middle class*) adalah pekerja berkerah putih dan biru dengan penghasilan rata-rata yang hidup di sisi kota yang lebih baik” dan berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik.
- 5) Kelas Pekerja (*working class*) terdiri dari pekerja berkerah biru dengan penghasilan rata-rata dan pekerja-pekerja lain mempunyai “gaya hidup kelas pekerja”, terlepas dari penghasilan, latar belakang pendidikan atau pekerjaan mereka. Kelas pekerja sangat tergantung pada sanak familinya untuk dukungan ekonomi dan emosional, untuk tip-tip kesempatan kerja, untuk saran pembelian, dan untuk bantuan-bantuan dalam masa-masa sulit.
- 6) Kelas Bawah Atas (*upper lowers*) adalah kelompok pekerja yang tidak menerima bantuan kesejahteraan pemerintah, sekalipun standar kehidupannya hanya sedikit di atas kemiskinan. Mereka memerlukan keahlian dan mendapatkan bayaran yang sangat kecil, walaupun mereka berjuang untuk menapak ke kelas yang lebih tinggi.
- 7) Kelas Bawah (*lower-lower*) adalah kelompok penduduk yang menerima bantuan kesejahteraan pemerintah, miskin, dan biasanya menganggur atau mempunyai ”pekerjaan yang paling kotor”. Sebagian tidak tertarik untuk mencari pekerjaan tetap dan kebanyakan tergantung pada bantuan umum atau derma sebagai penghasilan (Philip Kotler dkk 200:225-227).

Kondisi sosial merupakan salah satu faktor kesejahteraan dalam keluarga maupun dalam masyarakat, sebab dengan perbedaan-perbedaan kelas sosial ekonomi tersebut perlakuan masyarakat berbeda-beda dengan setiap orang dan dapat mempengaruhi

kehidupan sosialnya karena keadaan ekonomi seseorang tersebut. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat dari pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, fasilitas dan keturunan. Dengan ini kita dapat mengetahui bagaimana keadaan sosial ekonomi yang terjadi pada setiap pemain basket, dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang dipergunakan.

## **2. Permainan Bola Basket**

Bola basket adalah olahraga tontonan terkenal khususnya di televisi. Penayangan pertandingan NBA keseluruh dunia dan pertandingan antar universitas baik diikuti oleh pria maupun wanita telah mempengaruhi banyak orang untuk ikut serta dalam olahraga ini. Bola basket adalah olahraga yang sangat berkembang paling pesat di dunia. Beberapa alasannya adalah sebagai berikut:

- a. Jenis olahraga ini melibatkan banyak orang. Walaupun bola basket ditemukan sebagai olahraga dalam ruangan (*indoor sport*), namun sekarang dimainkan di dalam maupun diluar ruangan pada semua musim. Hampir 40% permainan dilakukan di luar ruangan pada tempat yang tidak terorganisasi.
- b. Bola basket adalah olahraga untuk semua orang. Walaupun bola basket adalah olahraga anak muda dengan permainan terbanyak pria remaja, namun bola basket dimainkan oleh banyak pria maupun wanita dari segala usia dan ukuran tubuh bahkan oleh mereka yang cacat, termasuk yang duduk diatas kursi roda.

- c. Kompetisi bola basket unik, karena tidak seperti olahraga lain, ia mudah dimodifikasi. Meskipun hampir semua kompetisi terorganisir, bola basket memakai tim dengan lima pemain. Namun kompetisi bola basket yang tidak terorganisir dapat dimainkan mulai dari satu lapangan penuh dengan lima pemain per tim hingga setengah lapangan dengan 3, 2 atau 1 pemain per tim.
- d. Bola basket dapat dimainkan sendiri. Yang dibutuhkan hanya bola, ring basket, sebidang tanah kosong (*driveway* atau tempat bermain), dan khayalan seseorang untuk menciptakan permainan kompetitif yang tidak dapat dilakukan pada olahraga lainnya.

Bola basket dimainkan oleh dua tim dengan 5 pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan nilai (*skor*) dengan memasukkan bola ke keranjang dan mencegah pemain lain melakukan hal serupa. Bola dapat diberikan hanya dengan *passing* (operan) dengan tangan atau dengan mendribbelnya (*batting*, *pushing*, atau *tapping*) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuh dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar mencakup *footwork* (gerakan kaki) *shooting* (menembak), *passing* (operan) dan menangkap, *dribble*, *rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola dan bertahan.

Dalam permainan bola basket diperlukannya beberapa perlengkapan permainan baik perlengkapan individu maupun perlengkapan per tim. Perlengkapan pribadi seperti sepatu bola basket yang menjadi hal sangat penting karena adanya daya tekan lapangan.

Dianjurkan memakai celana atletik, *T-shirt* longgar dan kaos kaki putih. Pemain basket juga dapat memakai *soft pads* untuk melindungi lutut dan siku dan kaca mata untuk perlindungan mata. Dilarang menggunakan perhiasan. Perlengkapan tim dan lapangan seperti bola basket dengan ukuran keliling bola basket untuk laki-laki adalah maksimum 30 inci dan minimum 29,5 inci. Sedangkan untuk wanita, maksimum adalah 29 inci dan minimum 28,5 inci. Papan ring (*backboard*) berbentuk persegi panjang dengan permukaan datar, berukuran horizontal 6 kaki dan vertical 3,5 kaki atau 4 kaki.

**a. Pelaku Pelatihan Olahraga Bola Basket**

Pelatihan olahraga bola basket dilakukan oleh pelatih, asisten pelatih, dan pemain atau atlet.

**1) Pelatih**

Pelatih memimpin dalam jalannya sebuah pelatihan bola basket. Pelatih harus handal dalam menangani tim. Pemahaman yang baik dari beberapa acuan dan pengalaman yang pernah didapat sewaktu menjadi pemain basket penting dalam membina sebuah tim.

**2) Pemain**

Pemain dalam setiap tim berjumlah 12 orang, termasuk satu orang kapten, lima orang sebagai pemain di lapangan, dan tujuh orang sebagai pemain cadangan. Lima orang pemain dari masing-masing tim akan berada di lapangan permainan selama waktu



permainan dan boleh diganti dengan pemain cadangan. Seragam pemain dalam satu tim terdiri dari 2:

- 3) Kaos dengan warna dominan yang sama bagian depan dan belakang. Semua pemain harus memasukkan kaos ke dalam celana bermainnya. “*All-in-one*” diperbolehkan.
- 4) Celana pendek dengan warna dominan yang sama bagian depan dan belakang, tetapi tidak perlu sewarna dengan kaosnya.
- 5) Kaos kaki dengan warna dominan yang sama untuk semua pemain dari suatu tim dan mengenakan sepatu basket.

Dalam permainan bola basket terdapat 5 posisi pemain, yaitu: *center* (5-C), *power forward* (4-PF), *small forward* (3-SF), *shooting guard* (2-SG), dan *point guard* (1-PG).



Gambar 1. Struktur Tim Bola Basket  
Sumber : *How to coach Basketball FIBA 2010*

Keterangan:

- 1) *Guard* : Posisi ini diisi oleh pemain yang kecil dan mempunyai kecepatan agresif dalam menyerang. Kemampuan menembak yang

konsisten dari luar garis tembakan bebas juga dimiliki pemain di posisi ini.

2) *Forward* : Posisi sayap ini diisi oleh pemain yang lebih tinggi dari *guard*. *Forward* bertugas sebagai penangkap bola pantul yang gagal masuk ke dalam ring (*rebound*). Kemampuan menyerang dan menembakkan bola dari luar garis *free throw* dibutuhkan dalam posisi ini.

3) *Center* : posisi ini diisi oleh pemain tertinggi dalam tim. Saat bertahan, center berperan sebagai pertahanan terakhir dalam tim, sedangkan saat menyerang, center bertugas sebagai penerima bola dan menembakkannya ke ring.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ardillah Sanni (2012) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tentang Strategi Pembelajaran di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif , metode yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan instrumennya menggunakan angket teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru penjasokes tentang strategi pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul masuk kedalam kategori kurang baik

dengan hasil 12 orang atau 33,33%. Penelitian ini menjadi relevan karena penggunaan metode penelitian, instrumen dan teknik analisis data menjadi acuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sutekno (2015) yang berjudul “Hubungan Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Klaten”. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 3 Klaten tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 276 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 73 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu proportional sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengukuran kesegaran jasmani dengan menggunakan TKJI usia 13-15 tahun, status sosial ekonomi menggunakan quisoner dan dokumentasi nilai raport siswa untuk mengukur prestasi belajar siswa. Analisis data menggunakan korelasi product momen dan dilanjutkan regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten. Dibuktikan dari nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel ( $0,962 < 1,994$ ) (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten. Dibuktikan dari nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $2,399 > 1,994$ ). (3) Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang

tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) 0,683, koefisien determinasi sebesar 0,83 dan F hitung sebesar 3,180 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  5% sebesar 3,126). Penelitian ini menjadi relevan karena teori yang digunakan berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

### **C. Kerangka Berfikir**

Olahraga bola basket merupakan olahraga yang banyak digemari oleh kalangan masyarakat. Baik dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Banyak orang yang berlomba-lomba mencari prestasi dalam bidang olahraga tim ini. Untuk mencari prestasi tersebut tentu tidaklah mudah, banyak faktor-faktor sebagai penentu untuk mencapai prestasi tersebut, yaitu faktor sarana dan prasarana, pelatih, motivasi, kondisi fisik, program latihan, gizi, lingkungan, ekonomi dan sosial.

Status sosial ekonomi menjadi faktor yang juga dianggap penting dalam sebuah tim maupun individu setiap manusia, sebab dengan keberadaan status sosial ekonomi seseorang dapat menjadi individu yang aktif dan produktif ataupun pribadi yang kurang percaya diri terhadap apa yang telah dimiliki. Seorang atlet dalam berlatih atau bertanding pasti membutuhkan perlengkapan, baik perlengkapan tim maupun perlengkapan individu demi mendukung proses tersebut agar tujuan dalam tim untuk meraih prestasi dapat tercapai. Setiap individu dan tim berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Hal itu tergantung pada keadaan sosial ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing individu maupun tim. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diketahui status

sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas dapat dikemukakan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Menurut Maksum Ali (2012:68) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah dengan satu variabel. Demikian juga dengan analisisnya biasanya menggunakan statistik deskriptif seperti mean, media, persentase, ratio dan sebagainya.

Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dan memberikan gambaran tentang tingkat sosial ekonomi pemain basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berarti penelitian ini tidak dimaksud untuk mengkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang status sosial ekonomi pemain basket dalam bentuk persentase.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, yang berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sarwono (2006:27) “definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut”. Suharsimi (2002:96) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2009:38) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mempermudah dan memperjelas dalam pengukuran variabel tersebut, perlu diberi batasan secara operasional sebagai berikut:

1. Sosial Ekonomi adalah suatu keadaan seseorang dalam suatu lingkungan masyarakat yang dilihat dari pendidikannya, pekerjaan, jabatan, barang berharga, fasilitas, kekayaan yang dimiliki dan jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari. Hal tersebut mempengaruhi dengan keadaan ekonomi seseorang dalam berinteraksi sosial di masyarakat. Terutama pada pemain bola basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki karakteristik pemain yang berbeda-beda dapat dilihat dari tingkah laku sosial saat latihan maupun bertanding.
2. Pemain basket adalah individu yang memiliki keahlian dalam olahraga bola basket yang kemudian bergabung di dalam sebuah tim bola basket dan aktif

dalam tim tersebut. Setiap individu pemain basket memiliki karakteristik yang beraneka ragam yang kemudian dilatih bersama-sama dalam sebuah tim dengan tujuan yang sama pula yaitu untuk mencapai prestasi.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian Tingkat Sosial ekonomi Pemain Basket Di DIY ini, dilaksanakan di setiap Klub basket se-DIY, penelitian ini menemui pelatih-pelatih basket yang telah ditetapkan menjadi sampel.

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 hari mulai tanggal 20 Mei sampai dengan 28 Mei 2016, di 5 Klub basket se-DIY, yang rata-rata pelaksanaannya berkisar antar pukul 16.00-17.30 WIB.

### **D. Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Suharsimi Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sugiyono (2015:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain basket aktif yang ada di klub-klub basket Daerah Istimewa Yogyakarta yang jumlahnya menyesuaikan dengan jumlah kehadiran atlet saat penelitian berlangsung.



Table 1. Daftar Klub Basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

NO	Kota/ Kabupaten	Nama Klub
1	Jogja	1. Yuso Kota
		2. Garuda Mataram
		3. Tripple S
2	Bantul	4. Yuso Bantul
		5. Perak
3	Sleman	6. Yuso Sleman
		7. Perbakas
		8. Wisnu Murti
		9. IM Sleman
		10. MBC
		11. Yuwana Satria
		12. Ayaba
		13. Yabess
		14. D four Indonesia
		15. KBC
		16. Sahabat
4	Kulon Progo	17. Bedees BC
		18. Old clack
		19. Hassenda BC
		20. Cabelotex BC
5	Gunung Kidul	21. Asri
		22. LBC
		23. CNB
		24. Fortuna
		25. Fox
		26. Steeler
		27. Bensel
		28. Hacker
		29. PBSC Ponjong

## 2. Sampel

Suharsimi Arikunto (2010:174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sugiyono (2015:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster*

*sampling*. Sugiyono (2015:83) “*Cluster Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas”. Sampel dalam penelitian ini adalah pemain basket aktif yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipilih secara acak berdasarkan keseluruhan data sampel berjumlah 5 dari 29 klub basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masing-masing perwakilan Kabupaten dan Kota.

Tabel 2. Daftar 5 Klub Bola Basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Nama Klub	Kabupaten	Jumlah
2	Garuda Mataram	Jogja	20
4	Yuso Bantul	Bantul	20
7	Perbakas	Sleman	20
8	Beedes BC	Kulon Progo	20
10	Asri	Gunung Kidul	20

Sumber: Pengprov Perbasi DIY

Dari data diatas, serta melihat jumlah populasi yang ada pada penelitian ini, maka sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel.

#### **E. Teknik Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Jenis angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu pada kertas angket yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Sugiyono (2015:142) menyebutkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seprangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Adapun cara penyampaian angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, angket diberikan oleh peneliti kepada responden untuk diisi setelah angket diisi oleh responden kemudian angket dikembalikan kepada peneliti. Jenis angket adalah pertanyaan tertutup dengan kemungkinan jumlah sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain. Dengan cara tersebut responden hanya diminta memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Alasan digunakan angket tertutup karena: (a) angket tersebut memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab, (b) lebih praktis dan sistematis, (c) keterbatasan biaya dan waktu penelitian. Sedangkan kelemahan angket terletak pada: (a) responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pernyataan yang terlewat/ tidak terjawab, (b) responden menjawab pernyataan tidak sesuai dengan kondisi/tidak jujur. Dengan kelemahan tersebut peneliti mengatasinya dengan mendampingi responden saat mengisi angket sehingga peneliti dapat mengingatkan responden jika ada pertanyaan yang belum terisi dan memberikan petunjuk pada angket agar mengisi dengan jujur dan apa adanya.

Data yang diperoleh dengan kuesioner adalah data dengan tingkat sosial ekonomi pemain basket. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015:142) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data, yaitu: prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik. Ada tiga langkah pokok dalam pembuatan angket sebagai instrumen, Sutrisno Hadi (1991) menguraikan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konstruk, adalah langkah pertama yang membatasi peubah atau variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini variabel utama yang akan diukur adalah tingkat sosial ekonomi.
2. Menyidik faktor adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk, yaitu peubah/ variabel menjadi faktor-faktor atau sub variabel. Sub variabel dalam penelitian ini adalah: Pendidikan, Pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas dan Jenis pekerjaan orangtua.
3. Menyusun butir-butir pernyataan adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian ini.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrumen ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjabarkan variabel kedalam sub-variabel dan indikator-indikator.
2. Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket.
3. Menulis butir-butir pernyataan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Tingkat Sosial Ekonomi	1. Pendidikan	1.1 Pendidikan Formal	1,2	2
		1.2 Pendidikan Non Formal	3	1
	2. Pendapatan	2.1 Pendapat Uang	8,9,10,19	4
		2.2 Pendapatan Barang	14,15,16,17,18	5
	3. Pemilikan	3.1 Barang berharga	12,13	2

	Kekayaan atau Fasilitas	3.2 Jenis Kendaraan	11,20	2
	4. Pekerjaan	4.1 Jenis Pekerjaan 4.2 Jabatan Organisasi di Masyarakat	4,5 6,7	4
Jumlah				20

## F. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data diperlukan cara deskriptif dengan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi pemain basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah mengisi angket dan seluruh data terkumpul kemudian dilakukan analisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan memberi kode data dari masing-masing indikator. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 280) memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika dengan menggunakan computer. Dalam hal ini pengolahan data memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya di dalam *coding sheet (coding form)*, dalam kolom berapa baris beberapa. Berikut pemberian kode dari masing-masing indikator:

### 1. X1. Pendidikan Formal

Sangat Tinggi : 4  
Tinggi : 3  
Rendah : 2  
Sangat Redah : 1

### 2. X2. Pendidikan Non Formal

Sangat Tinggi : 4  
Tinggi : 3  
Rendah : 2  
Sangat Redah : 1

3. X3. Pendapatan Uang
  - Sangat Tinggi : 4
  - Tinggi : 3
  - Rendah : 2
  - Sangat Redah : 1
4. X4. Pendapatan Barang
  - Sangat Tinggi : 4
  - Tinggi : 3
  - Rendah : 2
  - Sangat Redah : 1
5. X5. Barang Berharga
  - Sangat Tinggi : 4
  - Tinggi : 3
  - Rendah : 2
  - Sangat Redah : 1
6. X6. Jenis Kendaraan
  - Sangat Tinggi : 4
  - Tinggi : 3
  - Rendah : 2
  - Sangat Redah : 1
7. X7. Jenis Pekerjaan
  - Sangat Tinggi : 4
  - Tinggi : 3
  - Rendah : 2
  - Sangat Redah : 1
8. X8. Jabatan Organisasi di Masyarakat
  - Sangat Tinggi : 4
  - Tinggi : 3
  - Rendah : 2
  - Sangat Redah : 1

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) yang diberikan kepada pemain basket yang ada di 4 Kabupaten dan 1 Kota yang berjumlah sebanyak 100 responden dimana setiap Kabupaten disebar angket sebanyak 20 angket. Dalam penelitian ini menggunakan satu angket yang terdiri dari 4 Sub-Variabel dan 20 item pertanyaan.

Penilaian butir pertanyaan dibagi menjadi 4 alternatif jawaban yaitu tingkat ekonomi sangat tinggi mendapatkan nilai 4, tingkat sosial ekonomi tinggi mendapat nilai 3, tingkat sosial ekonomi rendah mendapat nilai 2 dan tingkat sosial ekonomi sangat rendah mendapat nilai 1. Data yang diperoleh dari lapangan diwujudkan dalam deskripsi data masing-masing indikator dan masing-masing Kota dan Kabupaten yang kemudian dirangkum menjadi satu Provinsi.

Analisis data meliputi mean (Mean), standar deviasi (SD), dan persentase. Disajikan juga tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi untuk setiap indikator. Deskripsi data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

## 1. Kota Jogja

### a. Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendidikan orang tua. Didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 3.6250 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0,70484. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan formal orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Kota Jogja

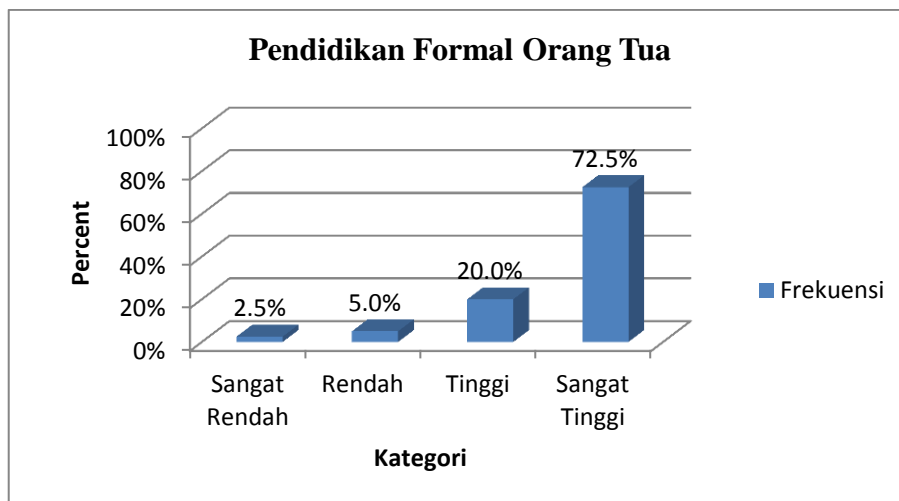
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	1	2,5
2	Rendah	2	5
3	Tinggi	8	20
4	Sangat Tinggi	29	72,5
	Jumlah	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendidikan formal kedua orang tua dengan jumlah 20 responden dan 2 butir soal dalam 1 indikator. Kategori pendidikan sangat rendah sebanyak 1 orang (2,5%), kategori rendah sebanyak 2 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 8 orang (20%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 29 orang (72,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kesegaran jasmani dapat digambarkan histogram sebagai berikut:





Gambar 2. Histogram Tingkat Pendidikan Formal Kota Jogja

#### b. Pendidikan Non Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kota Jogja dilihat dari pendidikan non formal orang tua didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.9000 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.33377. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan non formal orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Kota Jogja

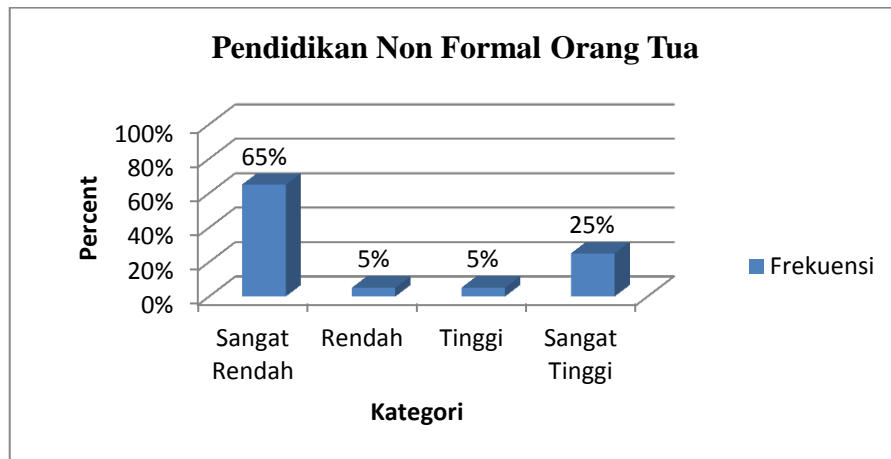
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	13	65
2	Rendah	1	5
3	Tinggi	1	5
4	Sangat Tinggi	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendidikan

non formal orang tua dengan 20 responden dan 1 butir pertanyaan. Kategori pendidikan sangat rendah sebanyak 13 orang (65%), kategori rendah sebanyak 1 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 1 orang (5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (25%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendidikan non formal orang tua dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Pendidikan Non Formal Kota Jogja

### C. Pendapatan Uang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendapatan uang orang tua dari penghasilan perbulan dan uang saku yang didapat pemain basket Kota Jogja per-harinya terlebih dahulu didapat Mean ideal (Mi) = 2.7000 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 0.99873. Adapun

distribusi frekuensi indikator pendapatan uang orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

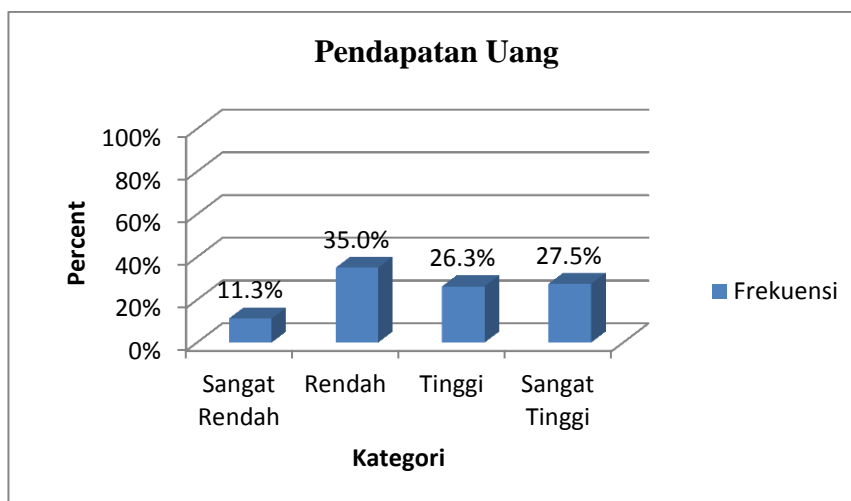
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uang Kota Jogja

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	9	11,3
2	Rendah	28	35
3	Tinggi	21	26,3
4	Sangat Tinggi	22	27,5
	Jumlah	80	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendapatan uang penghasilan bulanan kedua orang tua dan uang saku yang diterima oleh pemain basket di wilayah Kota Jogja per-harinya dengan 20 responden dan 4 butir pertanyaan. Kategori pendapatan sangat rendah sebanyak 9 orang (11,3%), kategori rendah sebanyak 28 orang (35%), kategori tinggi sebanyak 21 orang (26,3%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 22 orang (27,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan uang orang tua dari penghasilan bulanan dan uang saku yang diterima pemain basket di wilayah Kota Jogja dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Pendapatan Uang Kota Jogja

#### 4. Pendapatan Barang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendapatan barang pemain basket dalam hal ini barang yang dimaksud adalah barang perlengkapan olahraga bola basket didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.1800 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.13155. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang yang diperoleh dari orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

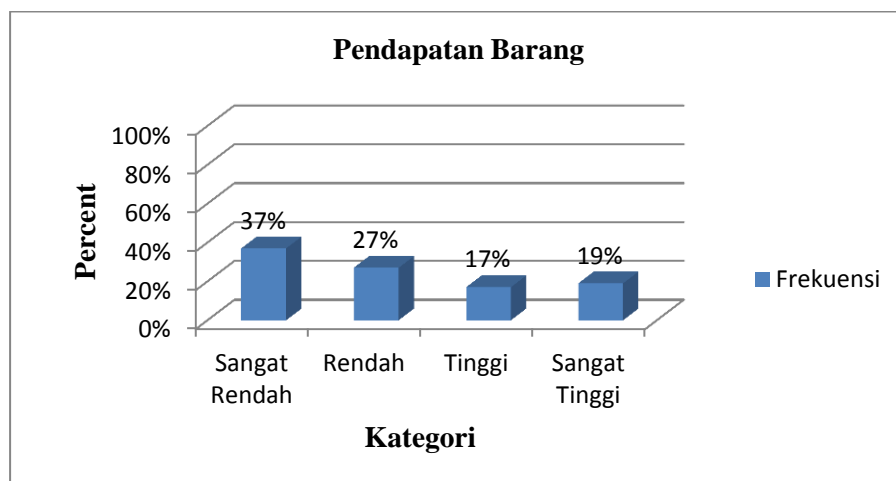
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang Kota Jogja

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	37	37
2	Rendah	27	27
3	Tinggi	17	17
4	Sangat Tinggi	19	19
	Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendapatan barang pemain basket yang didapat dari orangtua dengan 20 responden dan 5 butir pertanyaan. Kategori pendapatan sangat rendah sebanyak 37 orang (37%), kategori rendah sebanyak 27 orang (27%), kategori tinggi sebanyak 17 orang (17%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 19 orang (19%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan barang pemain basket yang didapat dari orangtua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Pendapatan Uang Kota Jogja

## 5. Barang Berharga

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket dilihat dari barang berharga yang dimiliki. Mean ideal ( $M_i$ ) =

2.7000 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 1.36250. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang yang diperoleh dari orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

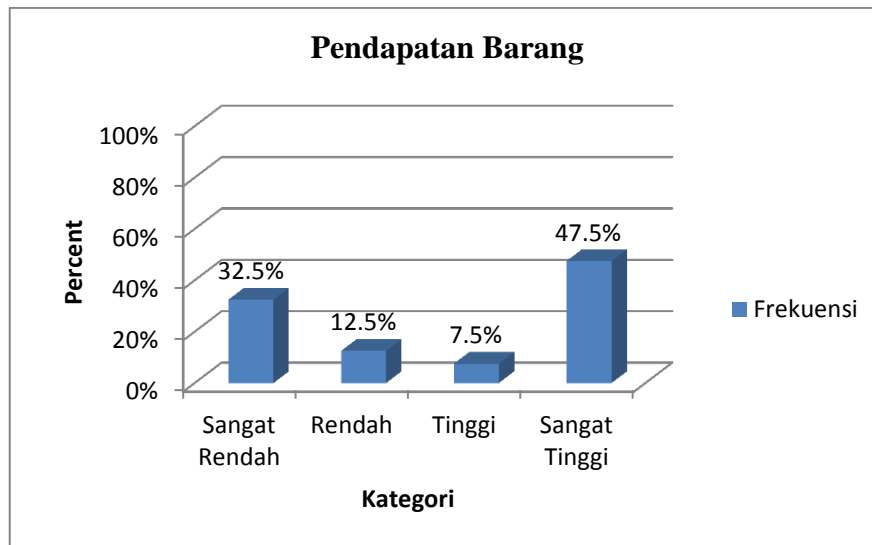
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Barang Berharga Kota Jogja

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	13	32,5
2	Rendah	5	12,5
3	Tinggi	3	7,5
4	Sangat Tinggi	19	47,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari barang berharga yang dimiliki pemain basket yang didapat dari orangtua dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 13 orang (32,5%), kategori rendah sebanyak 5 orang (12,5%), kategori tinggi sebanyak 3 orang (7,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 19 orang (47,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari barang berharga yang dimiliki pemain basket yang didapat dari orangtua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Pendapatan Barang Kota Jogja

## 6. Jenis Kendaraan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 3.5000 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.71611. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

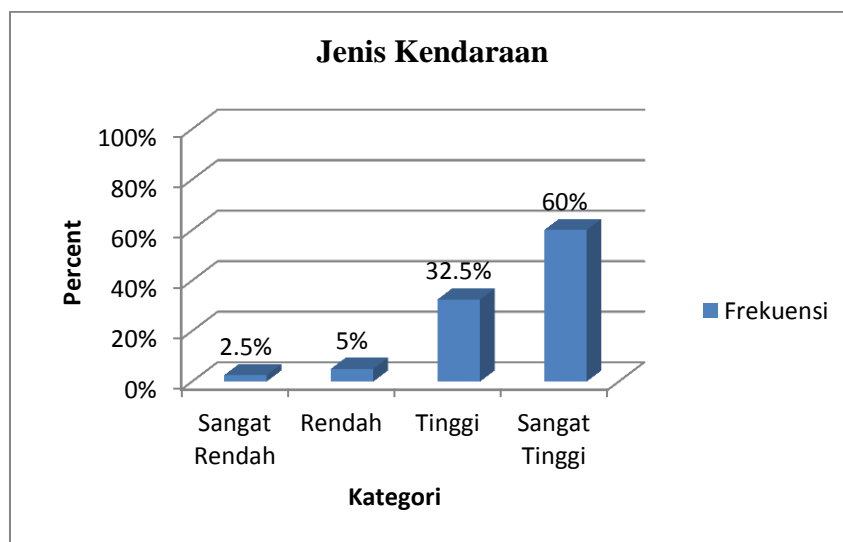
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan Kota Jogja

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	1	2,5
2	Rendah	2	5
3	Tinggi	13	32,5
4	Sangat Tinggi	24	60
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (2,5%), kategori rendah sebanyak 2 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 13 orang (32,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 24 orang (60%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Jenis Kendaraan Kota Jogja

## 7. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kota Jogja dilihat dari jenis pekerjaan orang tua. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.7250 dengan Standar



Deviasi ideal (SDi) =0.75064. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

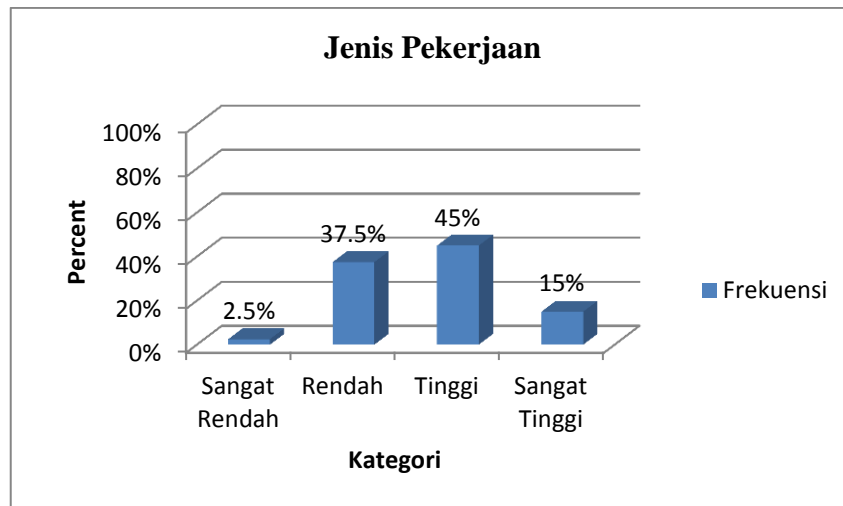
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kota Jogja

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	1	2,5
2	Rendah	15	37,5
3	Tinggi	18	45
4	Sangat Tinggi	6	15
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari jenis pekerjaan orang tua dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (2,5%), kategori rendah sebanyak 15 orang (37,5%), kategori tinggi sebanyak 18 orang (45%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (15%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Jenis Pekerjaan Kota Jogja

## 8. Jabatan Organisasi Di Masyarakat

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari jabatan organisasi orang tua di masyarakat. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.3500 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.80224. Adapun distribusi frekuensi indikator jabatan organisasi orangtua di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

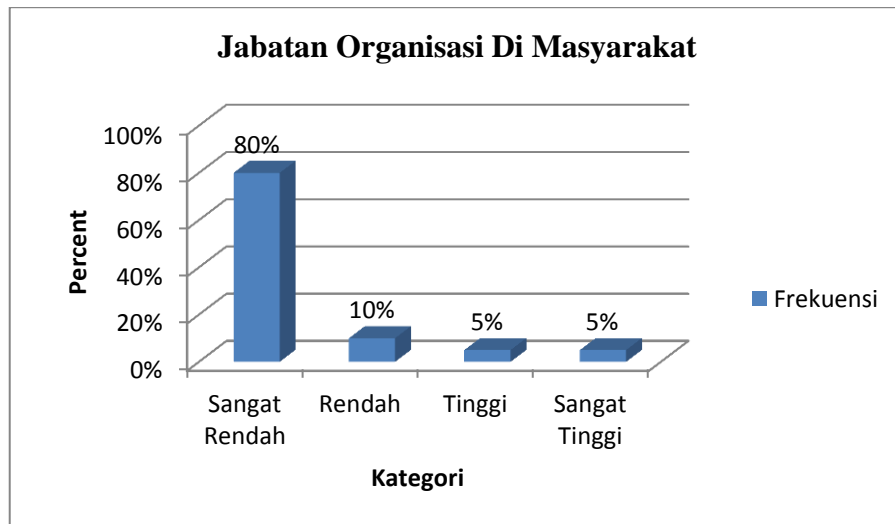
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Jabatan Organisasi di Masyarakat Kota Jogja

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	32	80
2	Rendah	4	10
3	Tinggi	2	5
4	Sangat Tinggi	2	5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari jabatan organisasi orang tua di masyarakat dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 32 orang (80%), kategori rendah sebanyak 4 orang (10%), kategori tinggi sebanyak 2 orang (5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat Kota Jogja

Berdasarkan data dari keseluruhan indikator didapat tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja yang meliputi tingkat pendidikan formal orangtua, pendidikan non formal orangtua, pendapatan uang atau penghasilan orang tua per-bulan, pendapatan barang,

barang berharga, jenis kendaraan, jenis pekerjaan, jabatan organisasi di masyarakat, disajikan dalam tabel berikut ini:

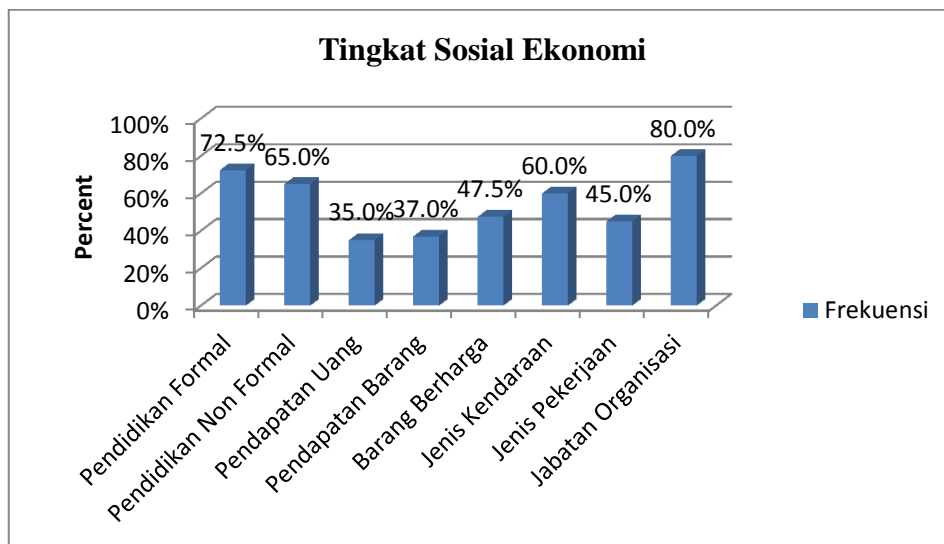
Tabel 12. Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Wilayah Kota Jogja

No	Indikator	Frekuensi	%	Kategori
1	Pendidikan Formal	29 orang	72,5	Sangat Tinggi
2	Pendidikan Non Formal	13 orang	65	Sangat Rendah
3	Pendapat Uang	38 orang	35	Rendah
4	Pendapatan Barang	37 orang	37	Sangat Rendah
5	Barang Berharga	19 orang	47,5	Sangat Tinggi
6	Jenis Kendaraan	24 orang	60	Sangat tinggi
7	Jenis Pekerjaan	18 orang	45	Tinggi
8	Jabatan Organisasi di Masyarakat	32 orang	80	Sangat Rendah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan di wilayah Kota Jogja orang tua pemain basket rata-rata yang berpendidikan formal yaitu lulusan diploma atau sarjana dengan jumlah 29 orang (72,5%), pendidikan non formal orang tua pemain basket lebih banyak yang tidak mengikuti kursus dengan jumlah 13 orang (65%), untuk pendapatan uang yang dilihat dari penghasilan per-bulan orang tua dan uang saku yang didapat pemain basket per-harinya sebanyak 38 orang (35%) berpenghasilan antara Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- dan uang saku yang diterima oleh pemain basket wilayah Kota antara Rp. 10.000,- s/d Rp. 30.000,-, untuk pendapatan barang sebanyak 37 orang (37%) dengan kategori rendah, barang-barang berharga yang dimiliki rata-rata berjumlah 19 orang (47%) dengan kategori sangat tinggi, jenis kendaraan yang banyak digunakan adalah kendaraan roda 4 atau mobil dengan jumlah 24

orang (60%), untuk jenis pekerjaan orang tua banyak yang sebagai tenaga ahli atau pejabat dengan jumlah 18 orang (45%) dan untuk jabatan orang tua dalam organisasi masyarakat banyak yang menjadi masyarakat biasa dengan jumlah 32 orang(80%). dari hasil penelitian dan observasi langsung ke lokasi, penulis menyimpulkan bahwa pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja memiliki tingkat sosial ekonomi yang cukup tinggi.

Dan dari hasil observasi peneliti melihat pemain-pemain yang ada di wilayah Kota Jogja cukup aktif dan para orang tua selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler anak-anaknya dan selalu memfasilitasi kebutuhan mereka dalam olahraga bola basket. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan kesimpulan diatas, berikut adalah tampilan data histogram tingkat sosial ekonomi pemain basket wilayah Kota Jogja:



Gambar 10. Histogram Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Kota Jogja

## 2. Kabupaten Sleman

### a. Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari pendidikan orang tua. Didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 3.6750 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0,69384. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan formal orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

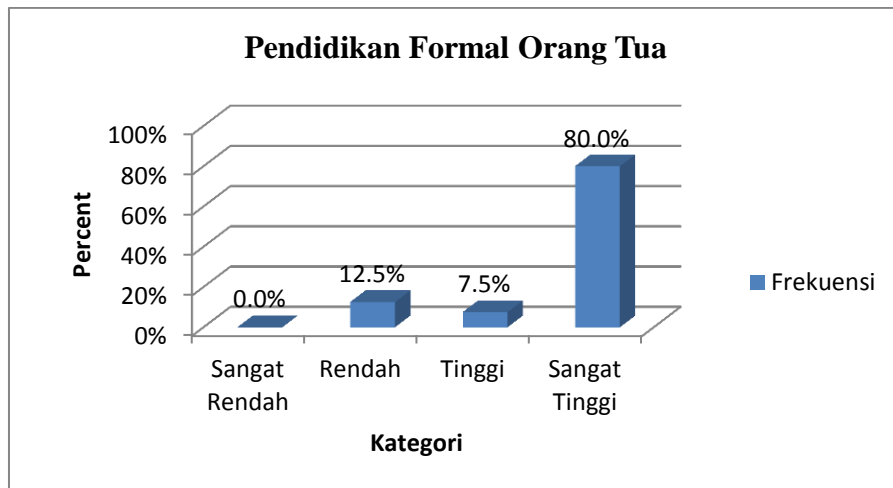
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Kabupaten Sleman

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	5	12,5
3	Tinggi	3	7,5
4	Sangat Tinggi	32	80
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendidikan formal kedua orang tua dengan jumlah 20 responden dan 2 butir soal dalam 1 indikator. Kategori pendidikan sangat rendah tidak ada, kategori rendah sebanyak 5 orang (12,5%), kategori tinggi sebanyak 3 orang (7,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang (80%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kesegaran jasmani dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 11. Histogram Tingkat Pendidikan Formal Kabupaten Sleman

#### b. Pendidikan Non Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari pendidikan non formal orang tua didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.9000 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.20961. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan non formal orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Kabupaten Sleman

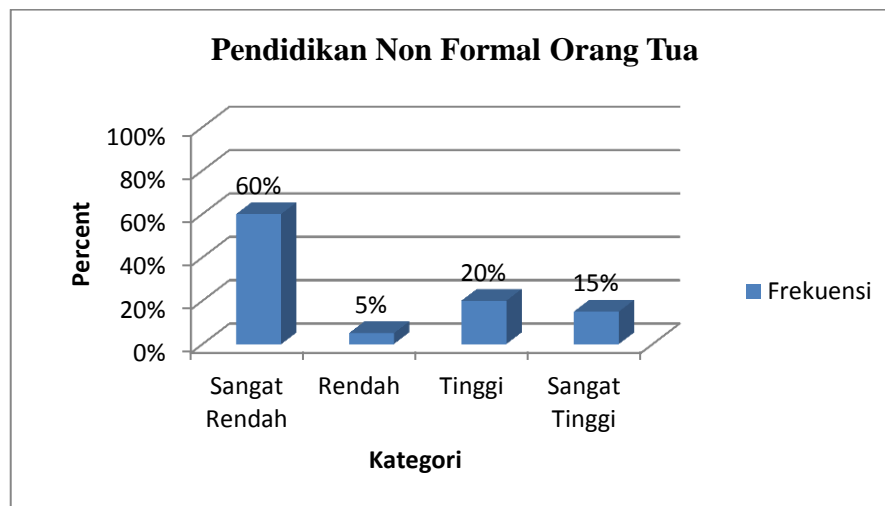
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	12	60
2	Rendah	1	5
3	Tinggi	4	20
4	Sangat Tinggi	3	15
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari pendidikan

non formal orang tua dengan 20 responden dan 1 butir pertanyaan. Kategori pendidikan sangat rendah sebanyak 12 orang (60%), kategori rendah sebanyak 1 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 4 orang (20%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (15%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendidikan non formal orang tua dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 12. Histogram Pendidikan Non Formal Kabupaten Sleman

### c. Pendapatan Uang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari pendapatan uang orang tua dari penghasilan perbulan dan uang saku yang didapat pemain basket Kabupaten Sleman per-harinya terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.6250 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.19466.



Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan uang orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

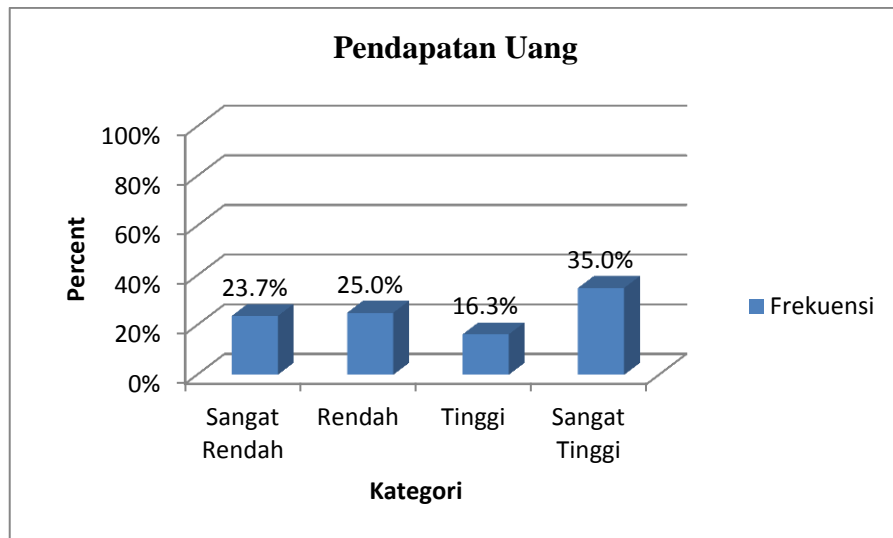
Tabel 15. Pendapatan Uang Kabupaten Sleman

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	19	23,7
2	Rendah	20	25
3	Tinggi	13	16,3
4	Sangat Tinggi	28	35
	Jumlah	80	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari pendapatan uang penghasilan bulanan kedua orang tua dan uang saku yang diterima oleh pemain basket di Kabupaten Sleman per-harinya dengan 20 responden dan 4 butir pertanyaan. Kategori pendapatan sangat rendah sebanyak 19 orang (27,3%), kategori rendah sebanyak 20 orang (25%), kategori tinggi sebanyak 13 orang (16,3%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang (35%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan uang orang tua dari penghasilan bulanan dan uang saku yang diterima pemain basket di Kabupaten Sleman dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 13. Histogram Pendapatan Uang Kabupaten Sleman

#### d. Pendapatan Barang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari pendapatan barang pemain basket dalam hal ini barang yang dimaksud adalah barang perlengkapan olahraga bola basket didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.1700 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.18964. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang yang diperoleh dari orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

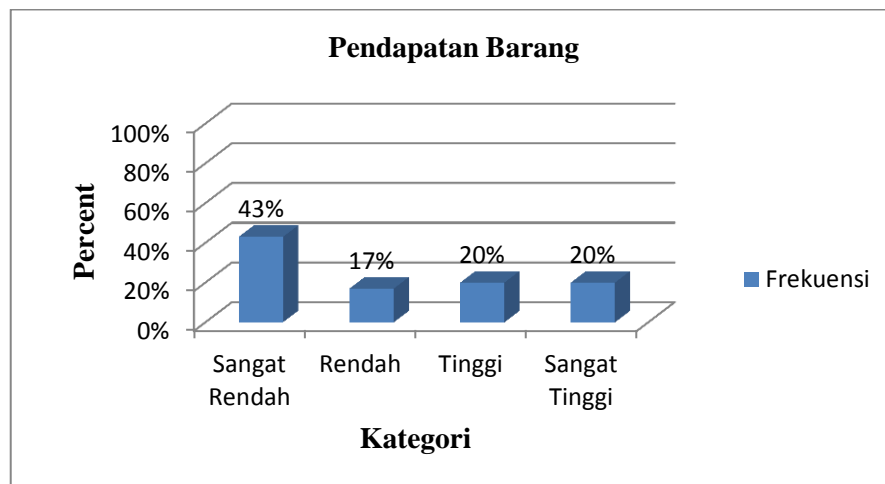
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang Kabupaten Sleman

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	43	43
2	Rendah	17	17
3	Tinggi	20	20
4	Sangat Tinggi	20	20
	Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari pendapatan barang pemain basket yang didapat dari orangtua dengan 20 responden dan 5 butir pertanyaan. Kategori pendapatan sangat rendah sebanyak 43 orang (43%), kategori rendah sebanyak 17 orang (17%), katgori tinggi sebanyak 20 orang (20%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (20%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan barang pemain basket yang didapat dari orangtua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 14. Histogram Pendapatan barang Kabupaten Sleman

#### e. Barang Berharga

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket dilihat dari barang berharga yang dimiliki. Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.4750 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.33949. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang yang diperoleh dari orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

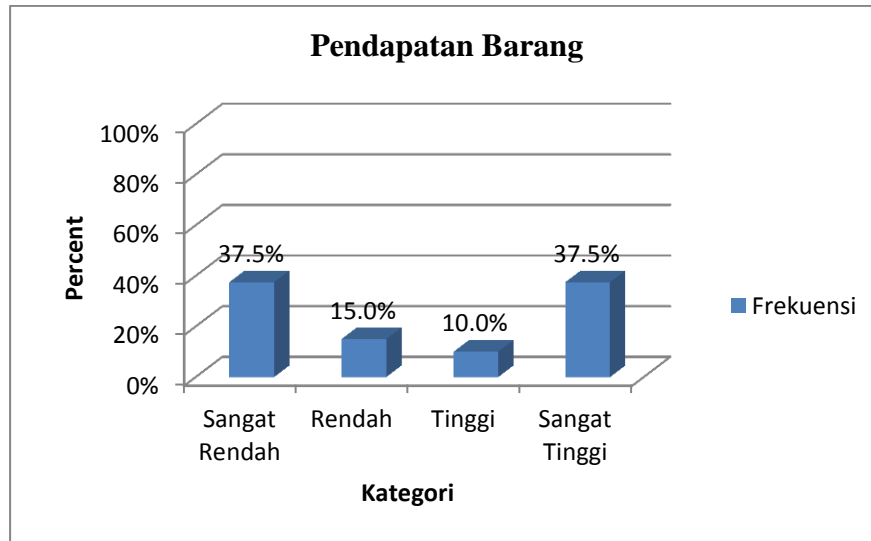
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Barang berharga Kabupaten Sleman

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	15	37,5
2	Rendah	6	15
3	Tinggi	4	10
4	Sangat Tinggi	15	37,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari barang berharga yang dimiliki pemain basket yang didapat dari orangtua dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 15 orang (37,5%), kategori rendah sebanyak 6 orang (15%), kategori tinggi sebanyak 4 orang (10%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang (37,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari barang berharga yang dimiliki pemain basket yang didapat dari orangtua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 15. Histogram Pendapatan Barang

#### f. Jenis Kendaraan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 3.4250 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.59431. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

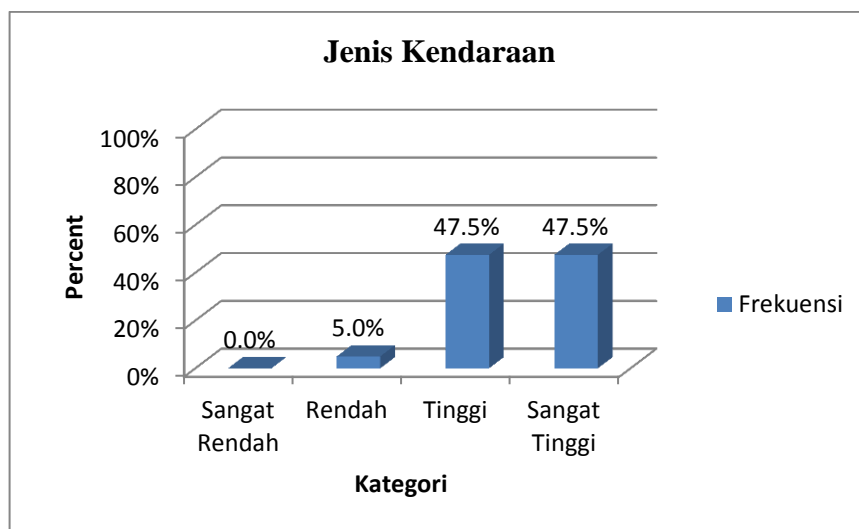
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	2	5
3	Tinggi	19	47,5
4	Sangat Tinggi	19	47,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), kategori rendah sebanyak 2 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 19 orang (47,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (47,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 16. Histogram jenis Kendaraan

#### g. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari jenis pekerjaan orang

tua. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.7500 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.83972. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

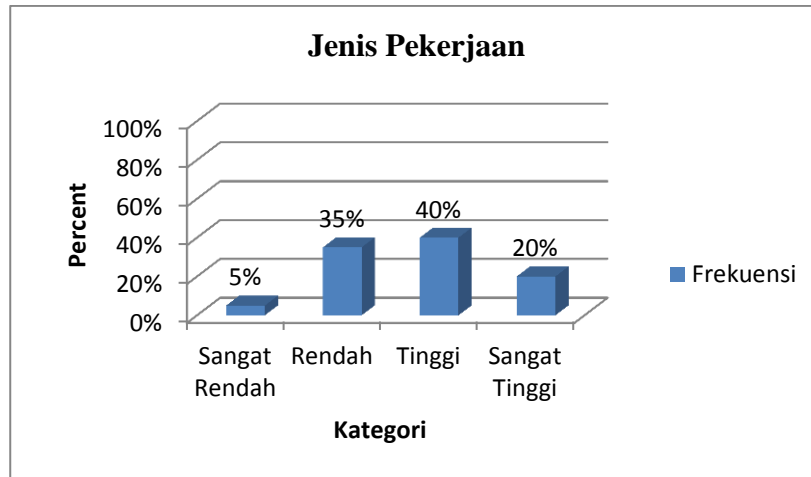
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	2	5
2	Rendah	14	35
3	Tinggi	16	40
4	Sangat Tinggi	8	20
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari jenis pekerjaan orang tua dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (5%), kategori rendah sebanyak 14 orang (35%), kategori tinggi sebanyak 16 orang (40%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (20%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 17. Histogram Jenis Pekerjaan

#### h. Jabatan Organisasi Di Masyarakat

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari jabatan organisasi orang tua di masyarakat. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.1750 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.667511. Adapun distribusi frekuensi indikator jabatan organisasi orantua di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Jabatan di Organisasi

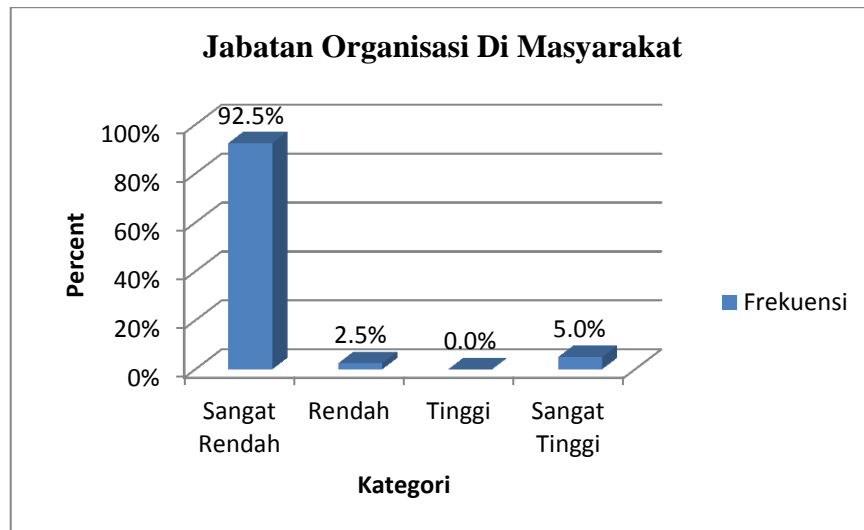
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	37	92,5
2	Rendah	1	2,5
3	Tinggi	0	0
4	Sangat Tinggi	2	5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016



Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dilihat dari jabatan organisasi orang tua di masyarakat dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 37 orang (92,5%), kategori rendah sebanyak 1 orang (2,5%), kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 18. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat

Berdasarkan data dari keseluruhan indikator didapat tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman yang meliputi tingkat pendidikan formal orang tua, pendidikan non formal orang tua, pendapatan uang atau penghasilan orang tua per-bulan, pendapatan barang, barang berharga, jenis kendaraan, jenis pekerjaan, jabatan organisasi di masyarakat, disajikan dalam tabel berikut ini:

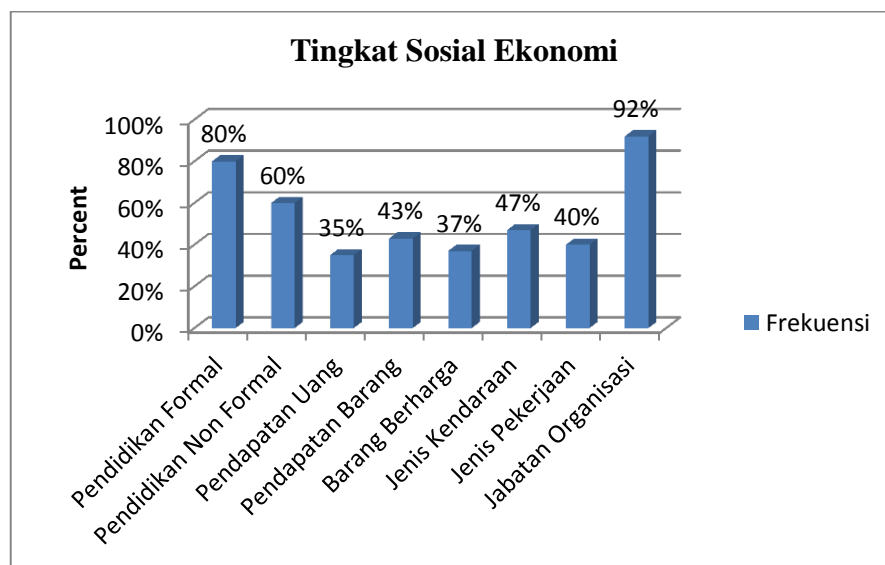
Tabel 21. Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Kabupaten Sleman

No	Indikator	Frekuensi	%	Kategori
1	Pendidikan Formal	32 orang	80	Sangat Tinggi
2	Pendidikan Non Formal	12 orang	60	Sangat Rendah
3	Pendapat Uang	28 orang	35	Sangat Tinggi
4	Pendapatan Barang	43 orang	43	Sangat Rendah
5	Barang Berharga	15 orang	37,5	Sangat Tinggi
6	Jenis Kendaraan	19 orang	47,5	Tinggi
7	Jenis Pekerjaan	16 orang	40	Tinggi
8	Jabatan Organisasi di Masyarakat	37 orang	92,5	Sangat Rendah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwan kebanyakan di Kabupaten Sleman orang tua pemain basket rata-rata yang berpendidikan formal yaitu tamatan diploma atau sarjana dengan jumlah 32 orang (80%), pendidikan non formal orang tua pemain basket lebih banyak yang tidak mengikuti kursus dengan jumlah 12 orang (60%), untuk pendapatan uang yang dilihat dari penghasilan per-bulan orang tua dan uang saku yang didapat pemain basket per-harinya sebanyak 28 orang (35%) berpenghasilan lebih dari Rp. 3.500.000,00,- per-bulan dan uang saku yang diterima oleh pemain basket lebih dari Rp. 50.000,- per-hari untuk pendapatan barang sebanyak 43 orang (43%) dengan kategori sangat rendah, barang-barang berharga yang dimiliki rata-rata berjumlah 15 orang (47,5%) dengan kategori tinggi, jenis kendaraan yang banyak digunakan adalah kendaraan roda 2 atau sepeda motor dengan jumlah 19 orang (47,5%), untuk jenis pekerjaan orang tua banyak yang sebagai pegawai Negeri/swasta, dosen dengan jumlah 16 orang (40%) dan untuk jabatan orang tua dalam organisasi masyarakat banyak yang menjadi masyarakat

biasa dengan jumlah 37 orang(92,5%). dari hasil penelitian dan observasi langsung ke lokasi, penulis menyimpulkan bahwa pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman tidak jauh berbeda dengan yang ada di Kota Jogja dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi.

Dan dari hasil observasi peneliti melihat pemain-pemain yang ada di Kabupaten Sleman cukup aktif dan para orang tua selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler anak-anaknya dan selalu memfasilitasi kebutuhan mereka dalam olahraga bola basket. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan kesimpulan diatas, berikut adalah tampilan data histogram tingkat sosial ekonomi pemain basket Kabupaten Sleman:



Gambar 19. Histogram Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Kabupaten Sleman

### 3. Kabupaten Bantul

#### a. Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari pendidikan orang tua. Didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 3.6750 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.69384 Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan formal orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

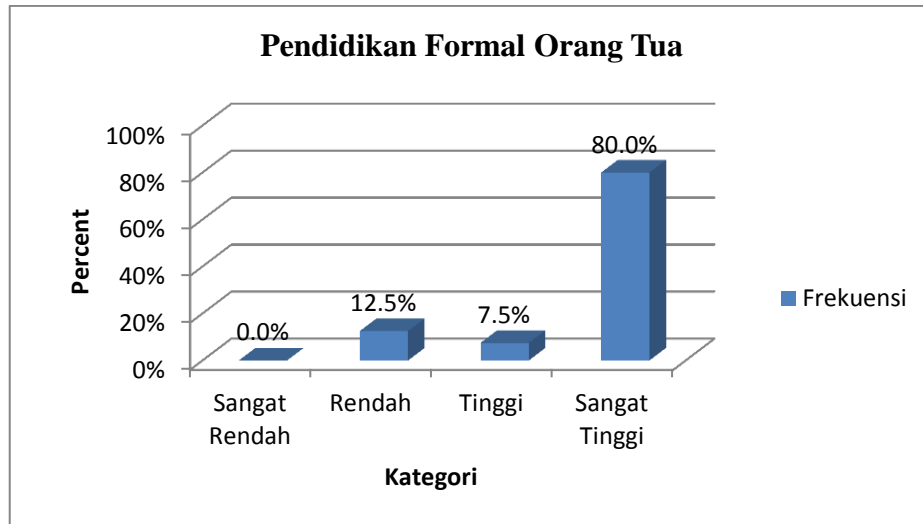
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Kabupaten Bantul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	5	12,5
3	Tinggi	3	7,5
4	Sangat Tinggi	32	80
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendidikan formal kedua orang tua dengan jumlah 20 responden dan 2 butir soal dalam 1 indikator. Kategori pendidikan sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), kategori rendah sebanyak 5 orang (12,5%), kategori tinggi sebanyak 3 orang (7,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang (80%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kesegaran jasmani dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 20. Histogram Tingkat Pendidikan Formal Kabupaten Bantul

#### b. Pendidikan Non Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari pendidikan non formal orang tua didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.9000 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.20961. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan non formal orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

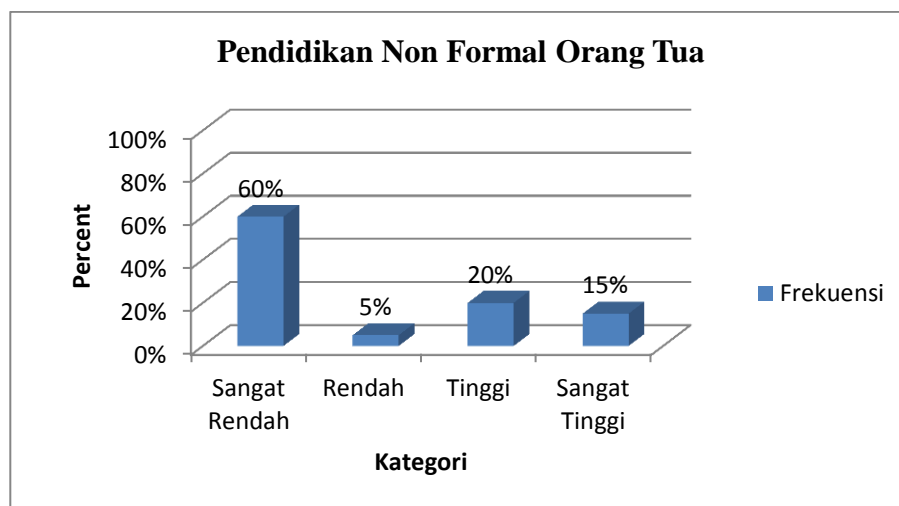
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Kabupaten Bantul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	12	60
2	Rendah	1	5
3	Tinggi	4	20
4	Sangat Tinggi	3	15
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendidikan non formal orang tua dengan 20 responden dan 1 butir pertanyaan. Kategori pendidikan sangat rendah sebanyak 12 orang (60%), kategori rendah sebanyak 1 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 4 orang (20%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (15%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendidikan non formal orang tua dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 21. Histogram Pendidikan Non Formal Kabupaten Bantul

### c. Pendapatan Uang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari pendapatan uang orang tua dari penghasilan perbulan dan uang saku yang didapat pemain

basket Kabupaten Bantul per-harinya terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.6250 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.19466. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan uang orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

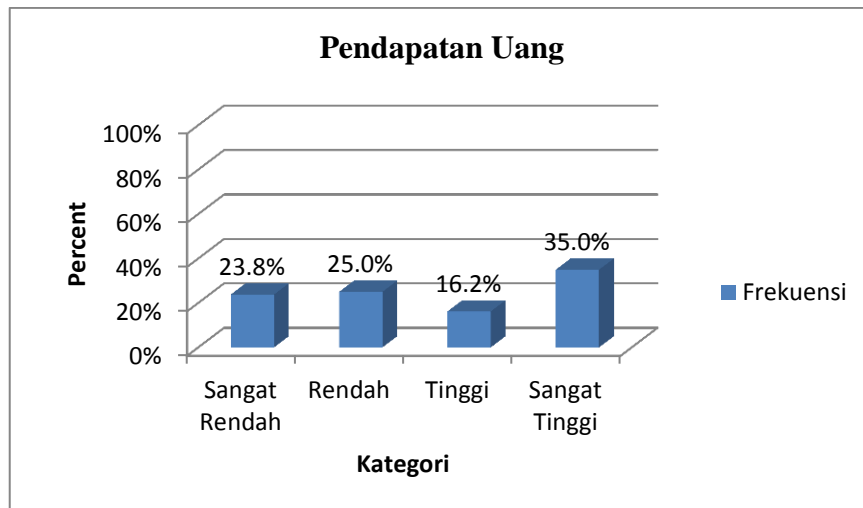
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uang Kabupaten Bantul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	19	23,8
2	Rendah	20	25
3	Tinggi	13	16,2
4	Sangat Tinggi	28	35
	Jumlah	80	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari pendapatan uang penghasilan bulanan kedua orang tua dan uang saku yang diterima oleh pemain basket di Kabupaten Bantul per-harinya dengan 20 responden dan 4 butir pertanyaan. Kategori pendapatan sangat rendah sebanyak 19 orang (23,8%), kategori rendah sebanyak 20 orang (25%), kategori tinggi sebanyak 13 orang (16,2%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang (35%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan uang orang tua dari penghasilan bulanan dan uang saku yang diterima pemain basket di Kabupaten Bantul dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 22. Histogram Pendapatan Kabupaten Bantul

#### d. Pendapatan Barang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari pendapatan barang pemain basket dalam hal ini barang yang dimaksud adalah barang perlengkapan olahraga bola basket didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.1700 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.18964. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang yang diperoleh dari orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang Kabupaten Bantul

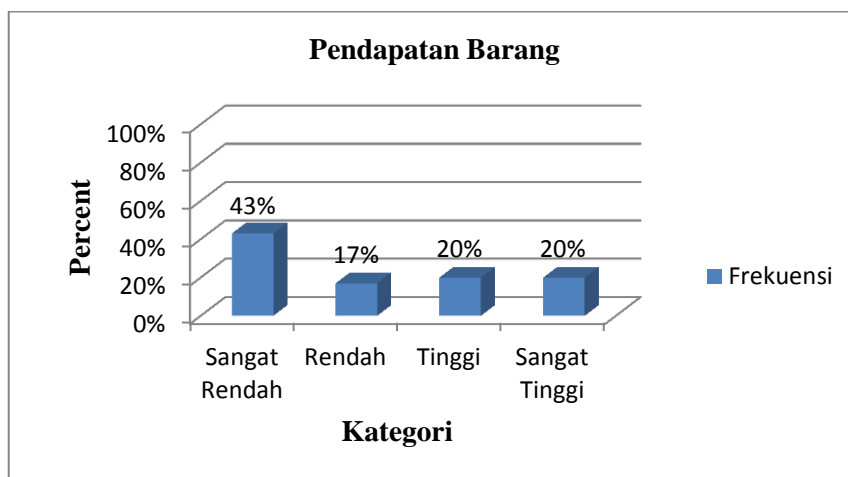
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	43	43
2	Rendah	17	17
3	Tinggi	20	20
4	Sangat Tinggi	20	20
	Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016



Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari pendapatan barang pemain basket yang didapat dari orangtua dengan 20 responden dan 5 butir pertanyaan. Kategori pendapatan sangat rendah sebanyak 43 orang (43%), kategori rendah sebanyak 17 orang (17%), kategori tinggi sebanyak 20 orang (20%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (20%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan barang pemain basket yang didapat dari orangtua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 23. Histogram Pendapatan Barang Kabupaten Bantul

#### e. Barang Berharga

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket dilihat dari barang berharga yang dimiliki. Mean ideal ( $M_i$ ) =

2.4750 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 1.33949. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang yang diperoleh dari orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

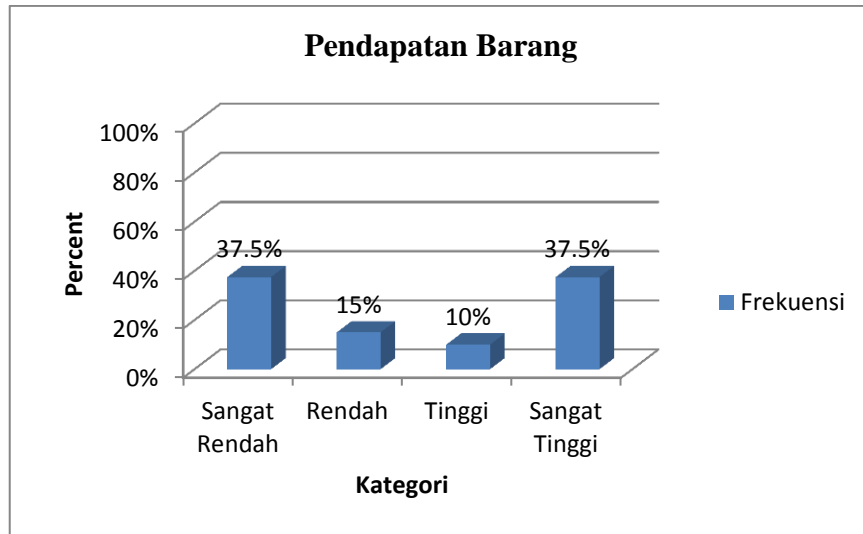
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Barang Berharga Kabupaten Bantul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	15	37,5
2	Rendah	6	15
3	Tinggi	4	10
4	Sangat Tinggi	15	37,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari barang berharga yang dimiliki pemain basket yang didapat dari orangtua dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 15 orang (37,5%), kategori rendah sebanyak 6 orang (15%), kategori tinggi sebanyak 4 orang (10%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang (37,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari barang berharga yang dimiliki pemain basket yang didapat dari orangtua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 24. Histogram Pendapatan Barang Kabupaten Bantul

#### f. Jenis Kendaraan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 3.4250 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.59431. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

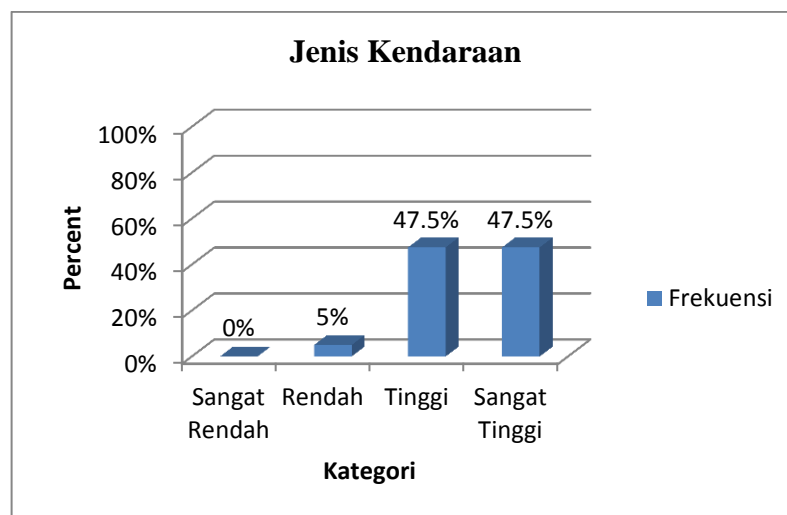
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan Kabupaten Bantul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	2	5
3	Tinggi	19	47,5
4	Sangat Tinggi	19	47,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), kategori rendah sebanyak 2 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 19 orang (47,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 19 orang (47,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 25. Histogram Jenis Kendaraan Kabupaten Bantul

#### g. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari jenis pekerjaan orang

tua. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.7500 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.83972. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

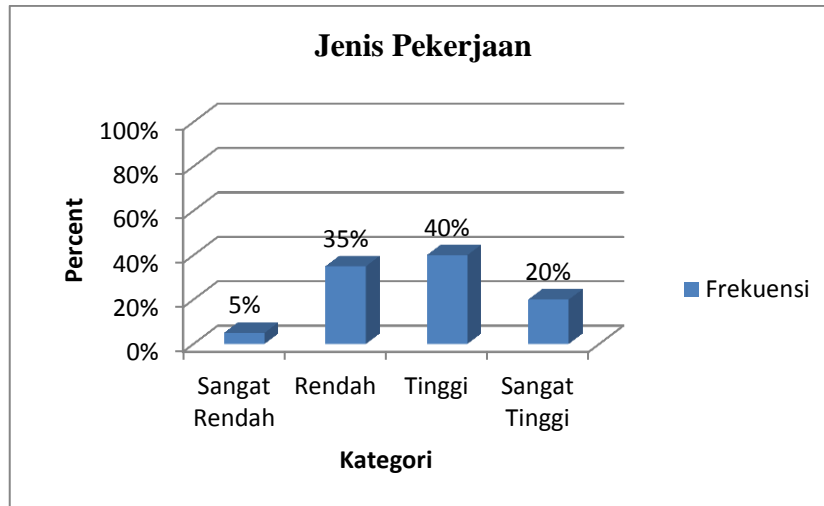
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kabupaten Bantul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	2	5
2	Rendah	14	35
3	Tinggi	16	40
4	Sangat Tinggi	8	20
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari jenis pekerjaan orang tua dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (5%), kategori rendah sebanyak 14 orang (35%), kategori tinggi sebanyak 16 orang (40%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (20%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 26. Histogram Jenis Pekerjaan Kabupaten Bantul

#### h. Jabatan Organisasi Di Masyarakat

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari jabatan organisasi orang tua di masyarakat. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.1750 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0,62511. Adapun distribusi frekuensi indikator jabatan organisasi orantua di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

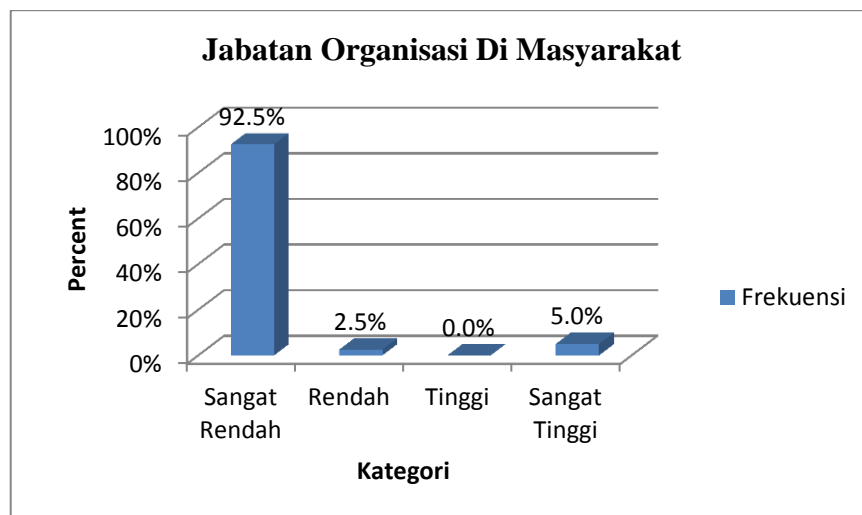
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kabupaten Bantul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	37	92,5
2	Rendah	1	2,5
3	Tinggi	0	0
4	Sangat Tinggi	2	5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dilihat dari jabatan organisasi orang tua di masyarakat dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 37 orang (92,5%), kategori rendah sebanyak 1 orang (2,5%), kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 27. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat

Berdasarkan data dari keseluruhan indikator didapat tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul yang meliputi tingkat pendidikan formal orang tua, pendidikan non formal orang tua, pendapatan uang atau penghasilan orang tua per-bulan, pendapatan barang, barang berharga, jenis kendaraan, jenis pekerjaan, jabatan organisasi di masyarakat, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 30. Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Kabupaten Bantul

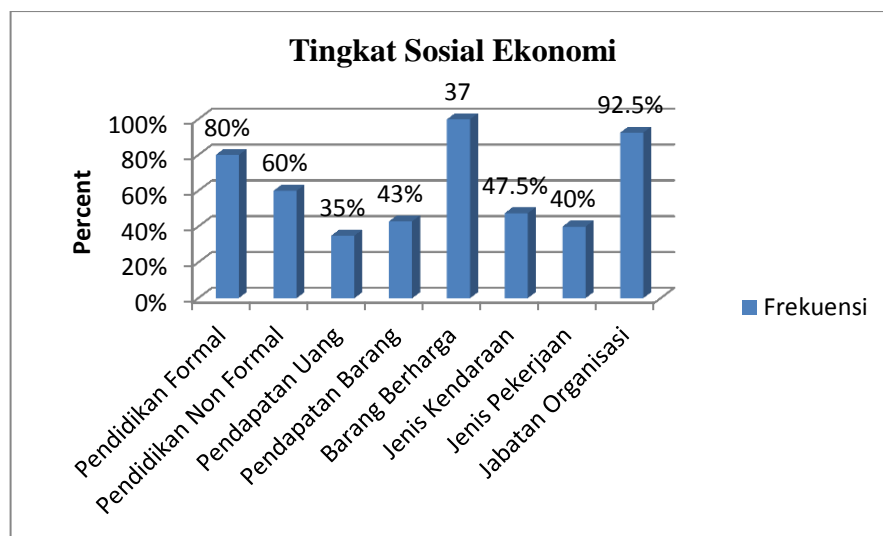
No	Indikator	Frekuensi	%	Kategori
1	Pendidikan Formal	32 orang	80	Sangat Tinggi
2	Pendidikan Non Formal	12 orang	60	Sangat Rendah
3	Pendapat Uang	28 orang	35	Sangat Tinggi
4	Pendapatan Barang	43 orang	43	Sangat Rendah
5	Barang Berharga	15 orang	37	Sangat Rendah
6	Jenis Kendaraan	19 orang	47,5	Sangat Rendah
7	Jenis Pekerjaan	16 orang	40	Tinggi
8	Jabatan Organisasi di Masyarakat	37 orang	92,5	Sangat Rendah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan di Kabupaten Bantul orang tua pemain basket rata-rata yang berpendidikan formal yaitu lulusan diploma atau sarjana dengan jumlah 32 orang (80%), pendidikan non formal orang tua pemain basket lebih banyak yang tidak mengikuti kursus dengan jumlah 12 orang (60%), untuk pendapatan uang yang dilihat dari penghasilan per-bulan orang tua dan uang saku yang didapat pemain basket per-harinya sebanyak 28 orang (35%) berpenghasilan di bawah Rp. 1.500.000,- dan uang saku yang diterima oleh pemain basket Kabupaten Bantul antara Rp. 10.000,-, untuk pendapatan barang sebanyak 43 orang (43%) dengan kategori sangat rendah, barang-barang berharga yang dimiliki rata-rata berjumlah 15 orang (37%) dengan kategori sangat rendah, jenis kendaraan yang banyak digunakan adalah kendaraan roda 2 atau sepeda motor dengan jumlah 19 orang (47,5%), untuk jenis pekerjaan orang tua banyak yang sebagai



pegawai Negeri atau swasta dengan jumlah 16 orang (40%) dan untuk jabatan orang tua dalam organisasi masyarakat banyak yang menjadi masyarakat biasa dengan jumlah 37 orang (92,5%). Dari hasil penelitian dan observasi langsung ke lokasi, penulis menyimpulkan bahwa pemain basket yang ada di kabupaten Bantul memiliki tingkat sosial ekonomi yang sangat rendah.

Dan dari hasil observasi peneliti melihat pemain-pemain yang ada di Kabupaten Bantul latihan dengan apa adanya tidak dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Terutama fasilitas pribadi. Berikut adalah tampilan data histogram tingkat sosial ekonomi pemain basket Kabupaten Bantul:



Gambar 28. Histogram Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Kabupaten Bantul

#### 4. Kabupaten Gunung Kidul

##### a. Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari pendidikan orang tua. Didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 3.2750 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0,75064. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan formal orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

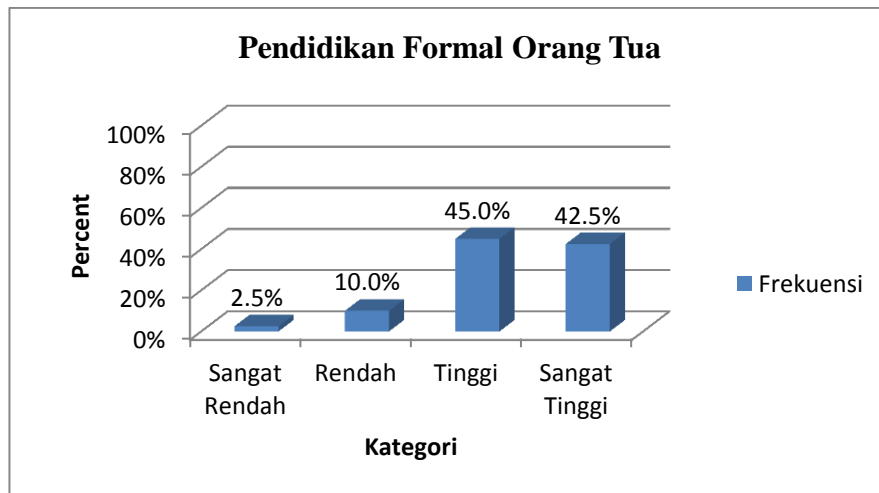
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Pendidikan Foermal Kabupaten Gunung Kidul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	1	2,5
2	Rendah	4	10
3	Tinggi	18	45
4	Sangat Tinggi	17	42,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari pendidikan formal kedua orang tua dengan jumlah 20 responden dan 2 butir soal dalam 1 indikator. Kategori pendidikan sangat rendah sebanyak 1 orang (2,5%), kategori rendah sebanyak 4 orang (10%), kategori tinggi sebanyak 18 orang (45%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang (42,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kesegaran jasmani dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 29. Histogram Tingkat Pendidikan Formal Kabupaten Gunung Kidul

#### b. Pendidikan Non Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari pendidikan non formal orang tua didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.8500 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.22582. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan non formal orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 32. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Kabupaten Gunung Kidul

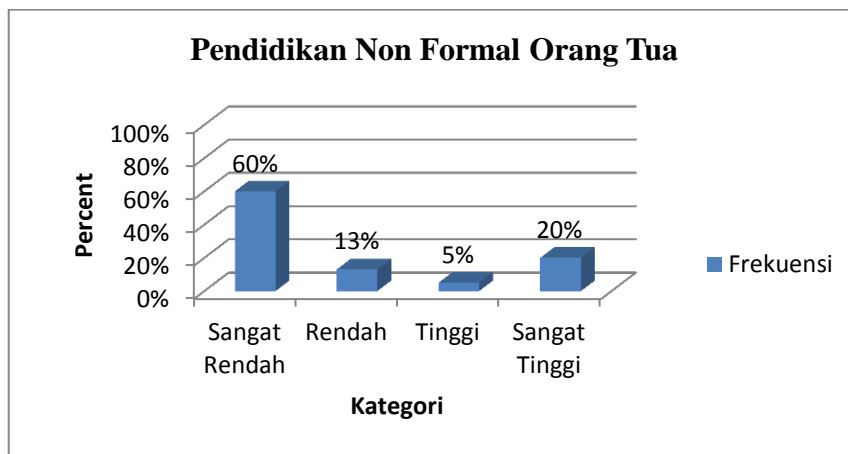
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	12	60
2	Rendah	3	13
3	Tinggi	1	5
4	Sangat Tinggi	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendidikan

non formal orang tua dengan 20 responden dan 1 butir pertanyaan. Kategori pendidikan sangat rendah sebanyak 12 orang (60%), kategori rendah sebanyak 3 orang (13%), kategori tinggi sebanyak 1 orang (5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (20%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendidikan non formal orang tua dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 30. Histogram Pendidikan Non Foermal Kabupaten Gunung Kidul

### c. Pendapatan Uang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari pendapatan uang orang tua dari penghasilan per-bulan dan uang saku yang didapat pemain basket Kabupaten Gunung Kidul per-harinya didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.9625 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.89221.

Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan uang orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

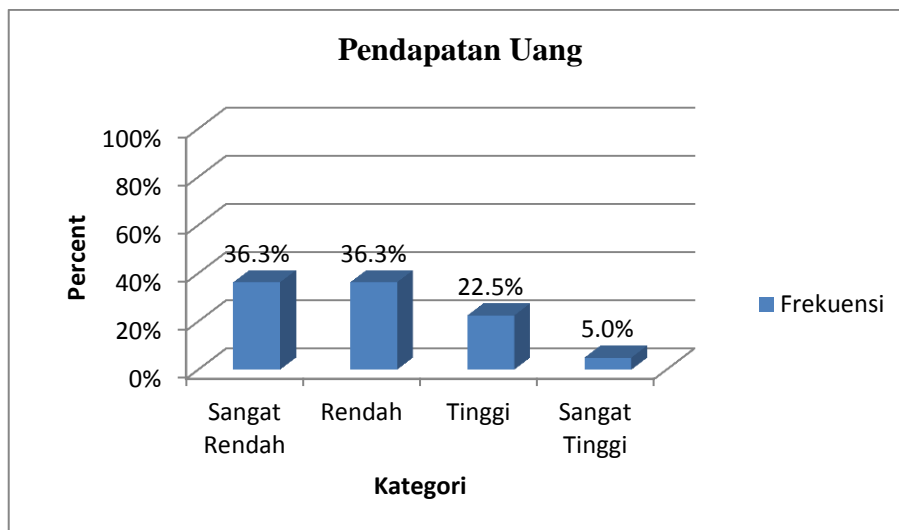
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uan Kabupatren Gunung Kidul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	29	36,3
2	Rendah	29	36,3
3	Tinggi	18	22,5
4	Sangat Tinggi	4	5
	Jumlah	80	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari pendapatan uang penghasilan bulanan kedua orang tua dan uang saku yang diterima oleh pemain basket di Kabupaten Gunung Kidul perharinya dengan 20 responden dan 4 butir pertanyaan. Kategori pendapatan sangat rendah sebanyak 29 orang (36,3%), kategori rendah sebanyak 29 orang (36,3%), kategori tinggi sebanyak 18 orang (22,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan uang orang tua dari penghasilan bulanan dan uang saku yang diterima pemain basket di Kabupaten Gunung Kidul dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 31. Histogram Pendapatan Uang Kabupaten Gunung Kidul

#### d. Pendapatan Barang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari pendapatan barang pemain basket dalam hal ini barang yang dimaksud adalah barang perlengkapan olahraga bola basket didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.4900 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.26726. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang yang diperoleh dari orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

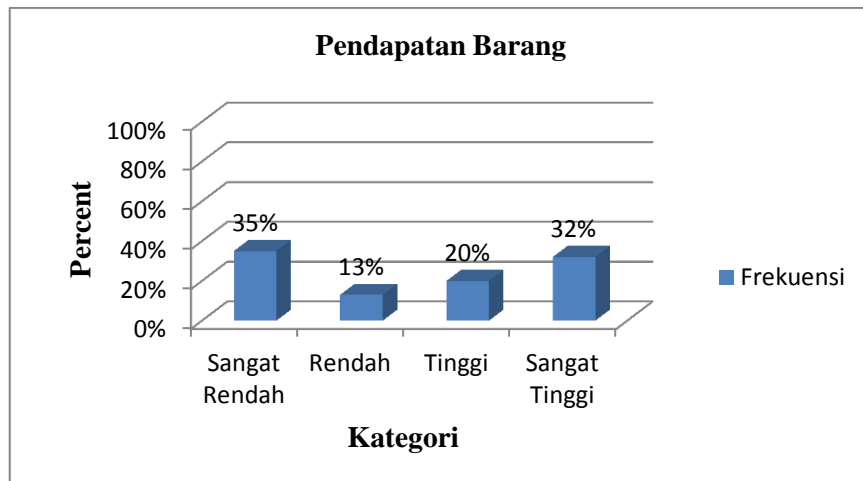
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang Kabupaten Gunung Kidul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	35	35
2	Rendah	13	13
3	Tinggi	20	20
4	Sangat Tinggi	32	32
	Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di wilayah Kota Jogja dilihat dari pendapatan barang pemain basket yang didapat dari orangtua dengan 20 responden dan 5 butir pertanyaan. Kategori pendapatan sangat rendah sebanyak 35 orang (35%), kategori rendah sebanyak 13 orang (13%), katgori tinggi sebanyak 20 orang (20%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang (32%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan barang pemain basket yang didapat dari orangtua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 32. Histogram Pendapatan Barang kabupaten Gunung Kidul

#### e. Barang Berharga

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket dilihat dari barang berharga yang dimiliki. Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.5000 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.08604. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang yang diperoleh dari orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Barang berharga Kabupaten Gunung Kidul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	9	22,5
2	Rendah	11	27,5
3	Tinggi	11	27,5
4	Sangat Tinggi	9	22,5
	Jumlah	40	100

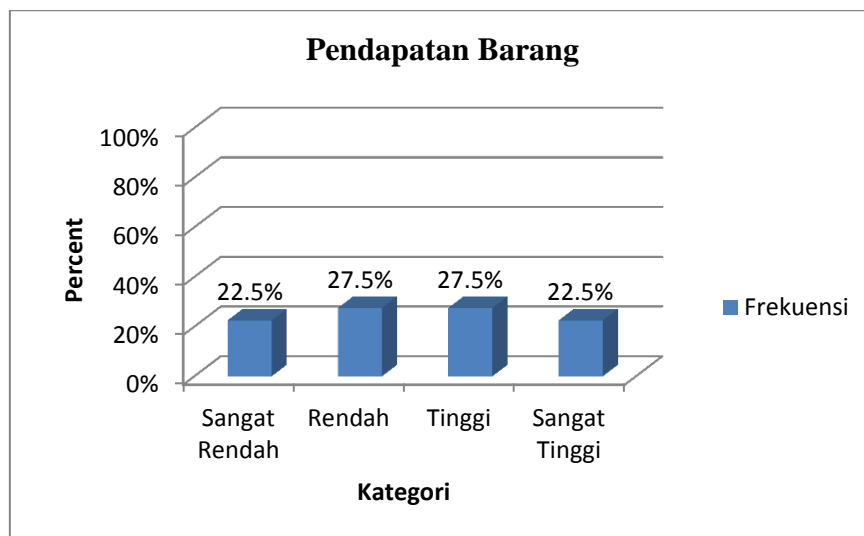
Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari barang



berharga yang dimiliki pemain basket yang didapat dari orangtua dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (22,5%), kategori rendah sebanyak 11 orang (27,5%), kategori tinggi sebanyak 11 orang (27,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (22,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari barang berharga yang dimiliki pemain basket yang didapat dari orangtua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 33. Histogram Pendapatan barang Kabupaten Gunung kidul

#### f. Jenis Kendaraan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari. Terlebih dahulu didapat Mean

ideal ( $M_i$ ) = 3.2000 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.56387.

Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

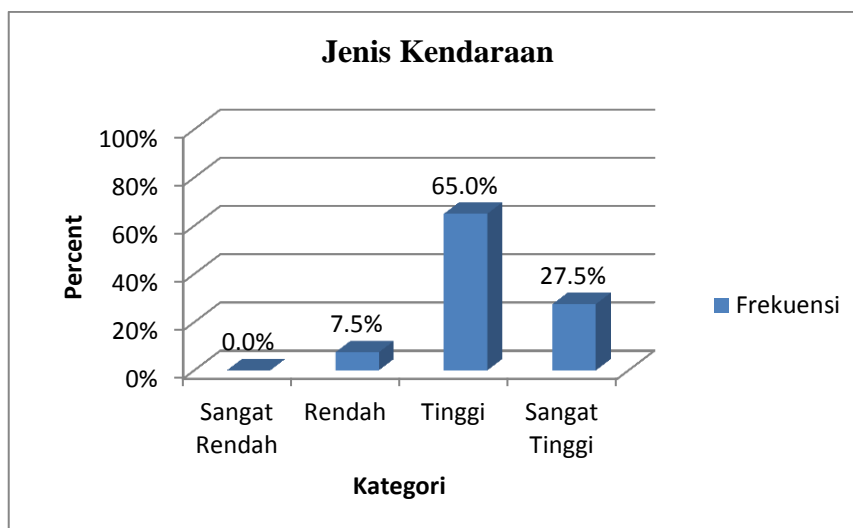
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan Kabupaten Gunung Kidul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	3	7,5
3	Tinggi	26	65
4	Sangat Tinggi	11	27,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), kategori rendah sebanyak 3 orang (7,5%), kategori tinggi sebanyak 26 orang (65%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (27,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 34. Histogram Jenis Kendaraan Kabupaten Gunung Kidul

#### g. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari jenis pekerjaan orang tua. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.3000 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.85335 Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

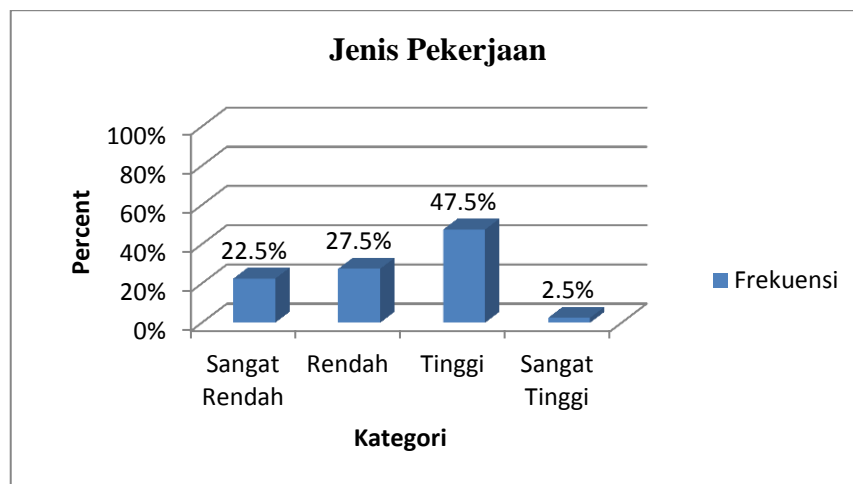
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kabupaten Gunung Kidul

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	9	22,5
2	Rendah	11	27,5
3	Tinggi	26	47,5
4	Sangat Tinggi	11	2,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari jenis pekerjaan orang tua dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (22,5%), kategori rendah sebanyak 11 orang (27,5%), kategori tinggi sebanyak 26 orang (47,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (2,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 35. Histogram Jenis Pekerjaan Kabupaten Gunung Kidul

#### **h. Jabatan Organisasi Di Masyarakat**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari jabatan organisasi orang tua di masyarakat. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.3250 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.82858. Adapun

distribusi frekuensi indikator jabatan organisasi orangtua di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

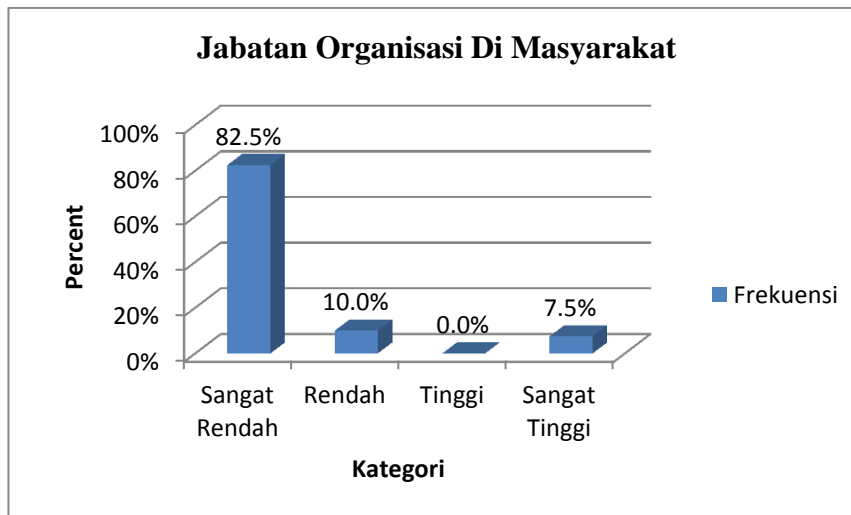
Tabel 38. Distribusi Frekuensi Kabupaten Kulon Progo

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	33	82,5
2	Rendah	4	10
3	Tinggi	0	0
4	Sangat Tinggi	3	7,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dilihat dari jabatan organisasi orang tua di masyarakat dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 33 orang (82,5%), kategori rendah sebanyak 4 orang (10%), kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (7,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 36. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat

Berdasarkan data dari keseluruhan indikator didapat tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul yang meliputi tingkat pendidikan formal orangtua, pendidikan non formal orangtua, pendapatan uang atau penghasilan orang tua per-bulan, pendapatan barang, barang berharga, jenis kendaraan, jenis pekerjaan, jabatan organisasi di masyarakat, disajikan dalam tabel berikut ini:

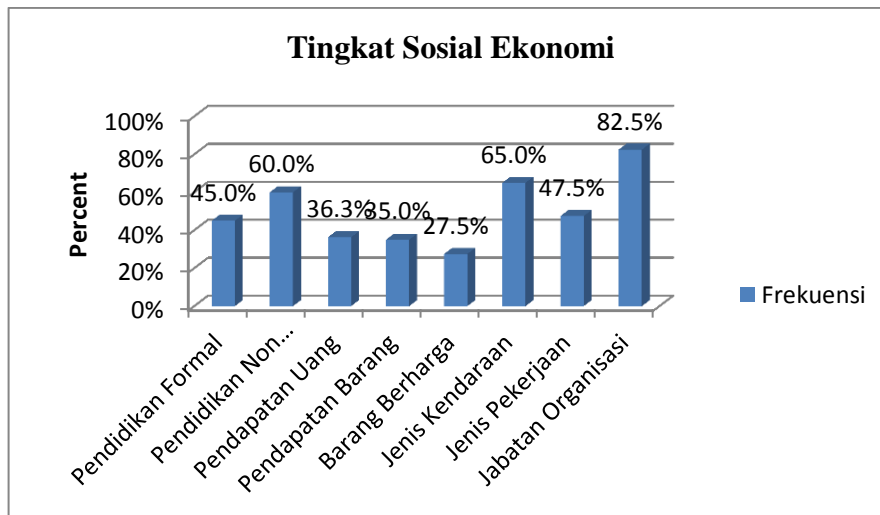
Tabel 39. Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Kabupaten Gunung Kidul

No	Indikator	Frekuensi	%	Kategori
1	Pendidikan Formal	18 orang	45	Tinggi
2	Pendidikan Non Formal	12 orang	60	Sangat Rendah
3	Pendapat Uang	29 orang	36,3	Sangat Rendah
4	Pendapatan Barang	35 orang	35	Sangat Rendah
5	Barang Berharga	11 orang	27,5	Sangat Rendah
6	Jenis Kendaraan	26 orang	65	Tinggi

7	Jenis Pekerjaan	19 orang	47,5	Tinggi
8	Jabatan Organisasi di Masyarakat	33 orang	82,5	Sangat Rendah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan di wilayah Kabupaten Gunung Kidul orang tua pemain basket rata-rata yang berpendidikan formal yaitu tamatan SMA sederajat dengan jumlah 18 orang (45%), pendidikan non formal orang tua pemain basket lebih banyak yang tidak mengikuti kursus dengan jumlah 12 orang (60%), untuk pendapatan uang yang dilihat dari penghasilan per-bulan orang tua dan uang saku yang didapat pemain basket per-harinya sebanyak 29 orang (36,3%) berpenghasilan di bawah Rp. 1.500.000,- dan uang saku yang diterima oleh pemain basket Kabupaten Gunung Kidul di bawah Rp. 10.000,-, untuk pendapatan barang sebanyak 35 orang (35%) dengan kategori sangat rendah, barang-barang berharga yang dimiliki rata-rata berjumlah 11 orang (27,5%) dengan kategori sangat rendah, jenis kendaraan yang banyak digunakan adalah kendaraan roda 2 atau sepeda motor dengan jumlah 26 orang (65%), untuk jenis pekerjaan orang tua banyak yang sebagai wiraswasta dengan jumlah 19 orang (47,5%) dan untuk jabatan orang tua dalam organisasi masyarakat banyak yang menjadi masyarakat biasa dengan jumlah 33 orang (82,5%).

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan kesimpulan di atas, berikut adalah tampilan data histogram tingkat sosial ekonomi pemain basket wilayah Kota Jogja:



Gambar 37. Histogram Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Kabupaten Gunung Kidul

## 5. Kabupaten Kulon Progo

### a. Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari pendidikan orang tua. Didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.9750 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0,91952. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan formal orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 40. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Kabupaten Kulon Progo

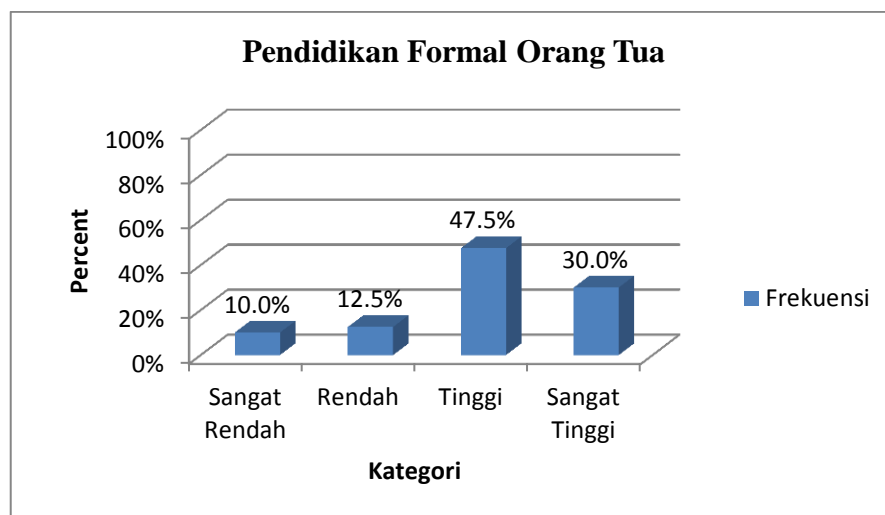
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	4	10
2	Rendah	5	12,5
3	Tinggi	19	47,5
4	Sangat Tinggi	12	30
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016



Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari pendidikan formal kedua orang tua dengan jumlah 20 responden dan 2 butir soal dalam 1 indikator. Kategori pendidikan sangat rendah sebanyak 4 orang (10%), kategori rendah sebanyak 5 orang (12,5%), kategori tinggi sebanyak 19 orang (47,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (30%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kesegaran jasmani dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 38. Histogram Tingkat Pendidikan Formal Kabupaten Kulon Progo

#### **b. Pendidikan Non Formal**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari pendidikan non

formal orang tua didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.6000 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.94032. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan non formal orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

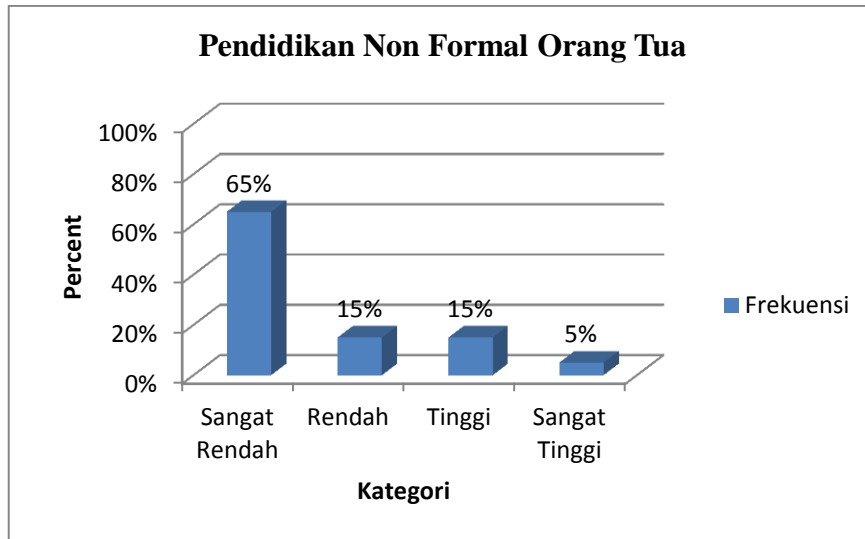
Tabel 41. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Kabupaten Kulon Progo

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	13	65
2	Rendah	3	15
3	Tinggi	3	15
4	Sangat Tinggi	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari pendidikan non formal orang tua dengan 20 responden dan 1 butir pertanyaan. Kategori pendidikan sangat rendah sebanyak 13 orang (65%), kategori rendah sebanyak 3 orang (15%), kategori tinggi sebanyak 3 orang (15%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendidikan non formal orang tua dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 39. Histogram Pendidikan Non Formal Kabupaten Kulon Progo

### c. Pendapatan Uang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari pendapatan uang orang tua dari penghasilan perbulan dan uang saku yang didapat pemain basket Kabupaten Kulon Progo per-harinya didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.0000 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.94032. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan uang orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

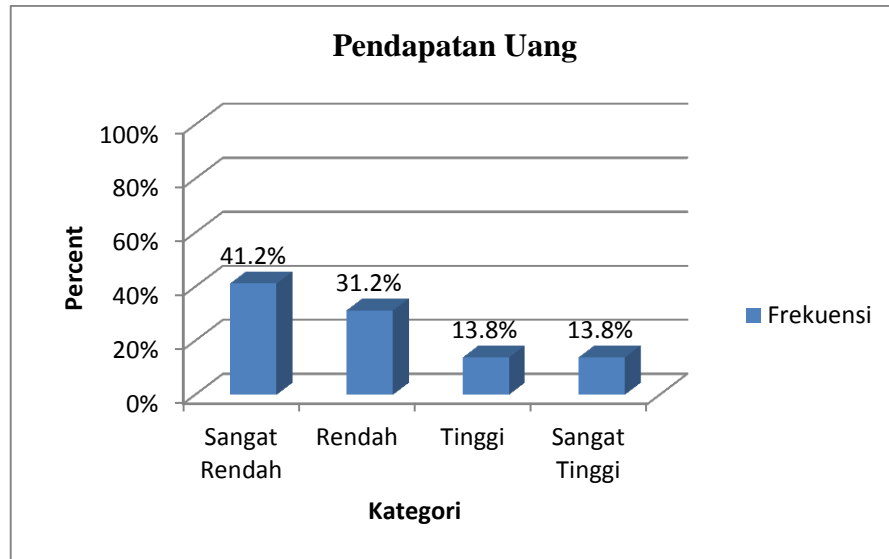
Tabel 42. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uang Kabupaten Kulon Progo

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	35	41,2
2	Rendah	25	31,2
3	Tinggi	11	13,8
4	Sangat Tinggi	11	13,8
	Jumlah	80	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari pendapatan uang penghasilan bulanan kedua orang tua dan uang saku yang diterima oleh pemain basket di Kabupaten Kulon Progo perharinya dengan 20 responden dan 4 butir pertanyaan. Kategori pendapatan sangat rendah sebanyak 35 orang (41,2%), kategori rendah sebanyak 25 orang (31,2%), kategori tinggi sebanyak 11 orang (13,8%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (13,8%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan uang orang tua dari penghasilan bulanan dan uang saku yang diterima pemain basket di Kabupaten Kulon Progo dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 40. Histogram Pendapatan Uang Kabupaten Kulon Progo

#### d. Pendapatan Barang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari pendapatan barang pemain basket dalam hal ini barang yang dimaksud adalah barang perlengkapan olahraga bola basket didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.3800 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.15277. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang yang diperoleh dari orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

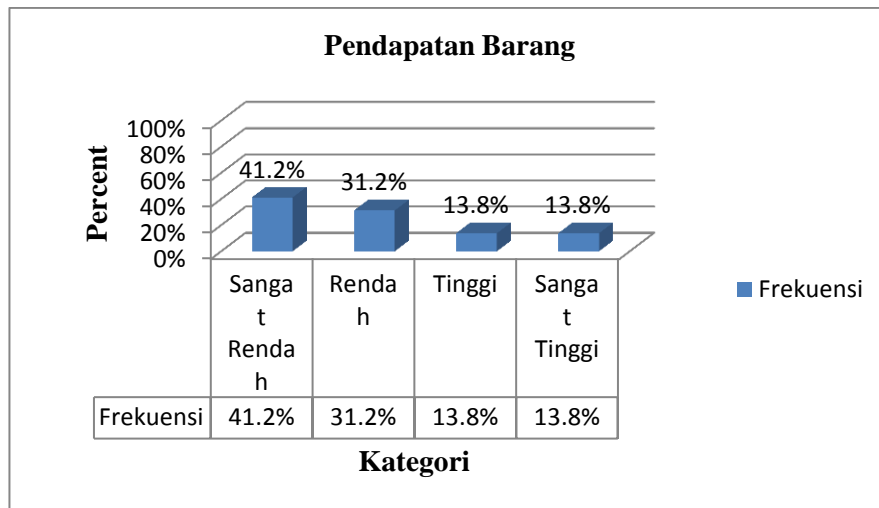
Tabel 43. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang Kabupaten Kullon Progo

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	31	31
2	Rendah	23	23
3	Tinggi	23	23
4	Sangat Tinggi	23	23
	Jumlah	Jumlah	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari pendapatan barang pemain basket yang didapat dari orangtua dengan 20 responden dan 5 butir pertanyaan. Kategori pendapatan sangat rendah sebanyak 31 orang (31%), kategori rendah sebanyak 23 orang (23%), kategori tinggi sebanyak 23 orang (23%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 23 orang (23%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan barang pemain basket yang didapat dari orangtua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 41. Histogram Pendapatan Barang Kabupaten Kulon Progo

#### e. Barang Berharga

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket dilihat dari barang berharga yang dimiliki. Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.3750 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.05460. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang yang diperoleh dari orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

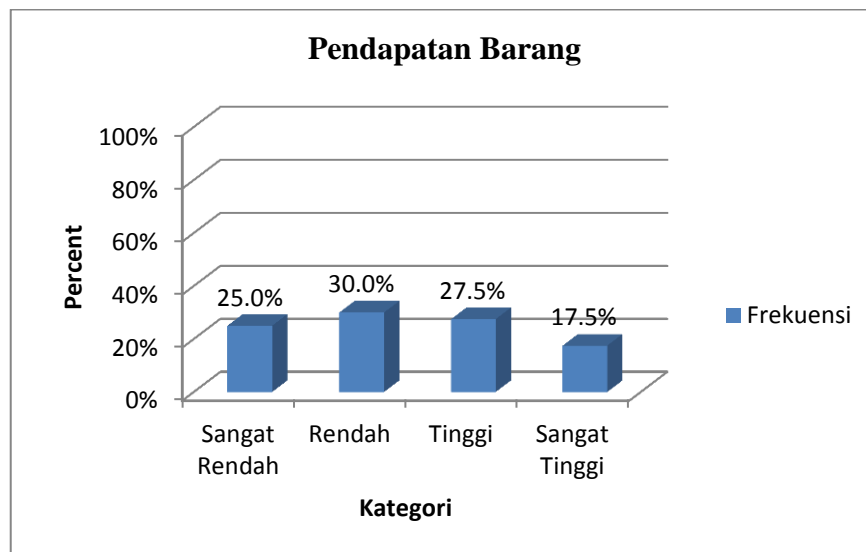
Tabel 44. Distribusi Frekuensi Barang Berharga Kabupaten Kulon Progo

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	10	25
2	Rendah	12	30
3	Tinggi	11	27,5
4	Sangat Tinggi	7	17,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari barang berharga yang dimiliki pemain basket yang didapat dari orangtua dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 10 orang (25%), kategori rendah sebanyak 12 orang (30%), kategori tinggi sebanyak 11 orang (27,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (17,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari barang berharga yang dimiliki pemain basket yang didapat dari orangtua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 42. Histogram Pendapatan Barang kabupaten Kulon Progo



#### f. Jenis Kendaraan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.8500 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.76962. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

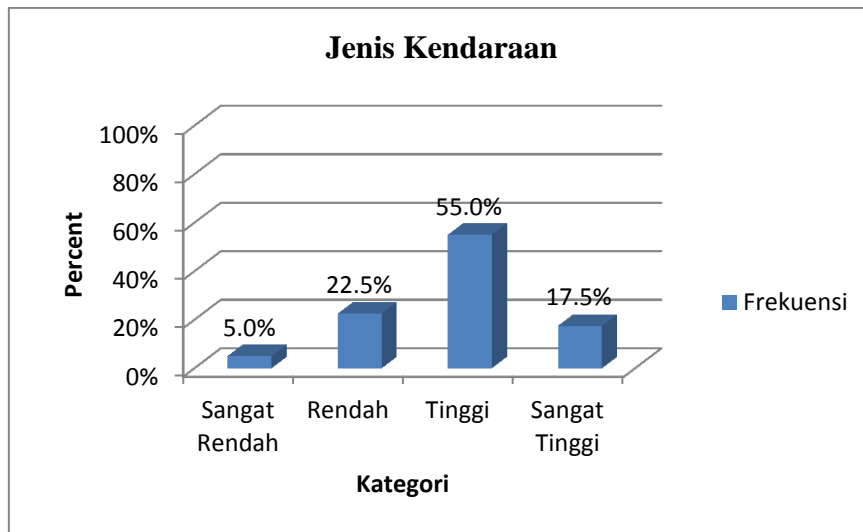
Tabel 45. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan Kabupaten Kulon Progo

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	2	5
2	Rendah	9	22,5
3	Tinggi	22	55
4	Sangat Tinggi	7	17,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (5%), kategori rendah sebanyak 9 orang (22,5%), kategori tinggi sebanyak 22 orang (55%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (17,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 43. Histogram Jenis Kendaraan Kabupaten Kulon Progo

#### g. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari jenis pekerjaan orang tua. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.3500 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.69982. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

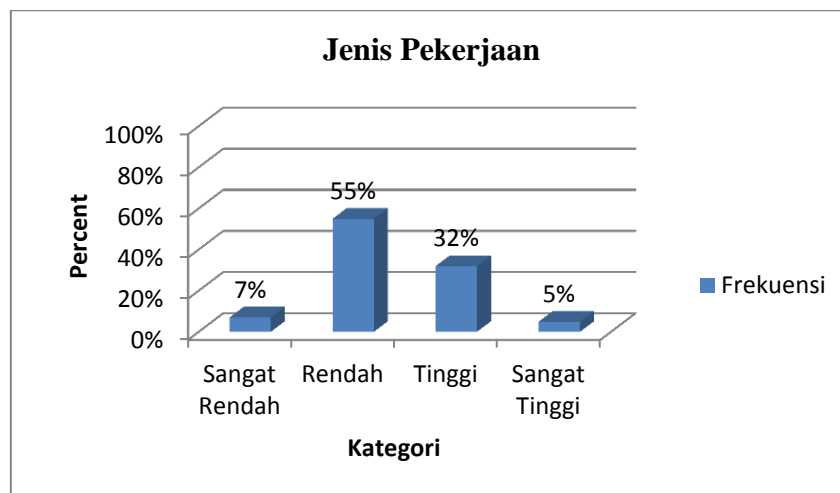
Tabel 46. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kabupaten Kulon Progo

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	3	7,5
2	Rendah	22	55
3	Tinggi	13	32,5
4	Sangat Tinggi	2	5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari jenis pekerjaan orang tua dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (7,5%), kategori rendah sebanyak 22 orang (55%), katgori tinggi sebanyak 13 orang (32,5%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 44. Histogram Jenis Pekerjaan Kabupaten Kulon Progo

#### **h. Jabatan Organisasi Di Masyarakat**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari jabatan organisasi orang tua di masyarakat. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.1750 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.67511. Adapun

distribusi frekuensi indikator jabatan organisasi orangtua di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

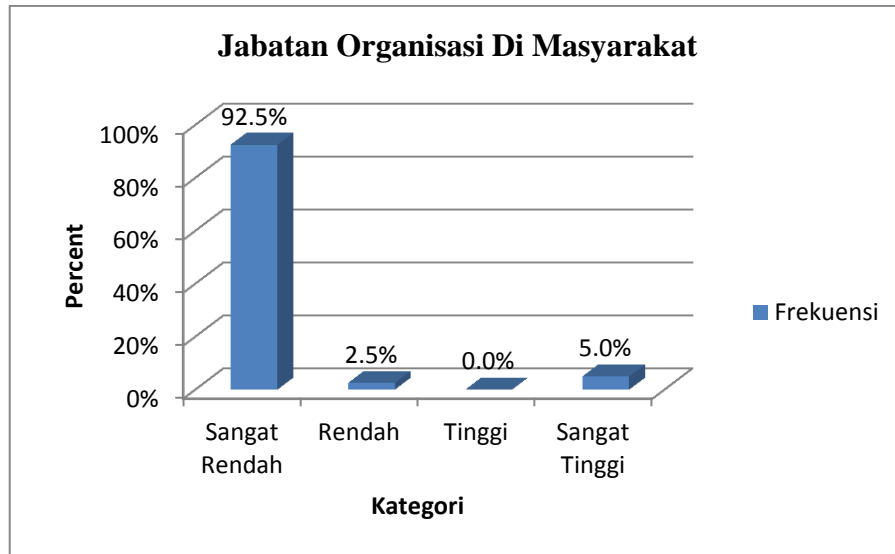
Tabel 47. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Kabupaten Kulon Progo

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	37	92,5
2	Rendah	1	2,5
3	Tinggi	0	0
4	Sangat Tinggi	2	5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Dari data di atas didapat kesimpulan tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dilihat dari jabatan organisasi orang tua di masyarakat dengan 20 responden dan 2 pertanyaan. Kategori sangat rendah sebanyak 37 orang (92,5%), kategori rendah sebanyak 1 orang (2,5%), kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 45. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan data dari keseluruhan indikator didapat tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo yang meliputi tingkat pendidikan formal orangtua, pendidikan non formal orangtua, pendapatan uang atau penghasilan orang tua per-bulan, pendapatan barang, barang berharga, jenis kendaraan, jenis pekerjaan, jabatan organisasi di masyarakat, disajikan dalam tabel berikut ini:

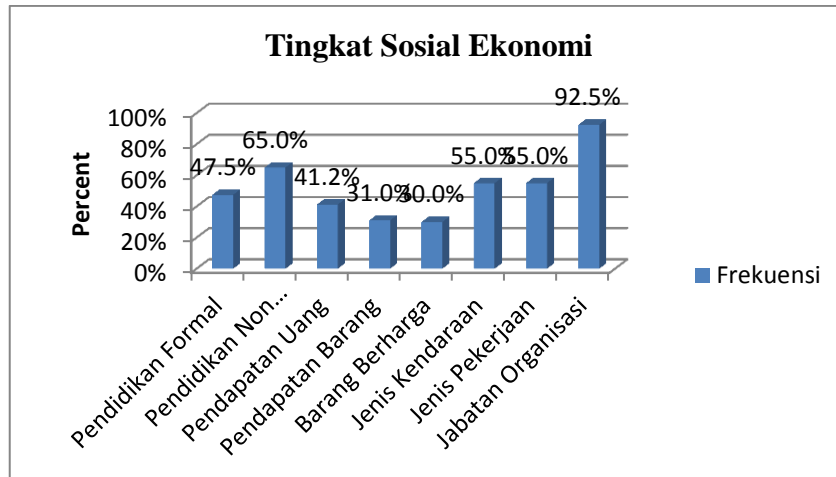
Tabel 48. Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Kabupaten Kulon Progo

No	Indikator	Frekuensi	%	Kategori
1	Pendidikan Formal	19 orang	47,5	Tinggi
2	Pendidikan Non Formal	13 orang	65	Sangat Rendah
3	Pendapat Uang	35 orang	41,2	Sangat Rendah
4	Pendapatan Barang	31 orang	31	Sangat Rendah
5	Barang Berharga	12 orang	30	Rendah
6	Jenis Kendaraan	22 orang	55	Tinggi
7	Jenis Pekerjaan	22 orang	55	Rendah
8	Jabatan Organisasi	37 orang	92,5	Sangat Rendah

	di Masyarakat			
--	---------------	--	--	--

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan di wilayah Kabupaten Kulon Progo orang tua pemain basket rata-rata yang berpendidikan formal yaitu tamatan SMA sederajat dengan jumlah 19 orang (47,5%), pendidikan non formal orang tua pemain basket lebih banyak yang tidak mengikuti kursus dengan jumlah 13 orang (65%), untuk pendapatan uang yang dilihat dari penghasilan per-bulan orang tua dan uang saku yang didapat pemain basket per-harinya sebanyak 35 orang (41,2%) berpenghasilan di bawah Rp. 1.500.000,-, dan uang saku yang diterima oleh pemain basket di Kabupaten Kulon Progo di bawah Rp. 10.000,-, untuk pendapatan barang sebanyak 31 orang (31%) dengan kategori sangat rendah, barang-barang berharga yang dimiliki rata-rata berjumlah 12 orang (30%) dengan kategori rendah, jenis kendaraan yang banyak digunakan adalah kendaraan roda 2 atau sepeda motor dengan jumlah 22 orang (55%), untuk jenis pekerjaan orang tua banyak yang sebagai wiraswasta dengan jumlah 22 orang (55%) dan untuk jabatan orang tua dalam organisasi masyarakat banyak yang menjadi masyarakat biasa dengan jumlah 37 orang (92,5%).

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan kesimpulan diatas, berikut adalah tampilan data histogram tingkat sosial ekonomi pemain basket wilayah Kabupaten Kulon Progo:



Gambar 46. Histogram Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Kabupaten Kulon Progo

## 6. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan data-data yang terkumpul dari seluruh Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berikut ini data distribusi frekuensi masing-masing Kabupaten dan Kota:

### a. Kota Jogja

Jogja				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat rendah	3	37.5	37.5	37.5
Rendah	1	12.5	12.5	50.0
Tinggi	1	12.5	12.5	62.5
sangat tinggi	3	37.5	37.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	

### b. Kabupaten Sleman

Sleman				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat rendah	4	50.0	50.0	50.0
Tinggi	2	25.0	25.0	75.0
sangat tinggi	2	25.0	25.0	100.0
Total	8	100.0	100.0	

**c. Kabupaten Bantul**

Bantul				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat rendah	3	37.5	37.5	37.5
Tinggi	2	25.0	25.0	62.5
sangat tinggi	3	37.5	37.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	

**d. Kabupaten Kulon Progo**

KP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat rendah	4	50.0	50.0	50.0
Rendah	2	25.0	25.0	75.0
Tinggi	2	25.0	25.0	100.0
Total	8	100.0	100.0	

**e. Kabupaten Gunung Kidul**

GK				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat rendah	4	50.0	50.0	50.0
Rendah	1	12.5	12.5	62.5
Tinggi	3	37.5	37.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	

**B. Pembahasan**

**1. Pendidikan Formal**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari pendidikan formal orang tua. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 3.2050 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.92044. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan formal dapat dilihat pada tabel berikut:



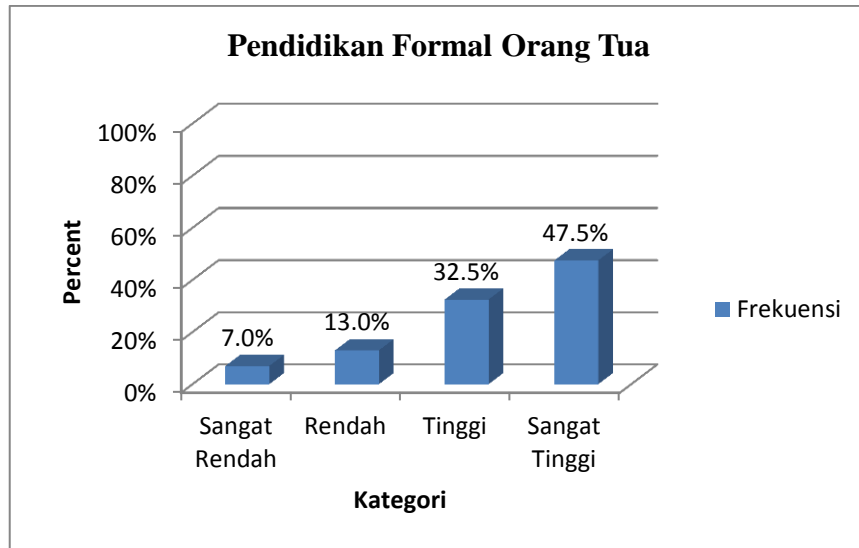
Tabel 49. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	14	7
2	Rendah	26	13
3	Tinggi	65	32,5
4	Sangat Tinggi	95	47.5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari pendidikan formal orang tua pada setiap pemain yaitu: kategori sangat rendah sebesar 7%, kategori rendah 13%, kategori tinggi 32,5%, dan katekgori sangat tinggi sebesar 47,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua pemain basket yang ada di Provinsi DIY sangat tinggi yaitu lulusan Diploma atau Sarjana.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendidikan formal orang tua digambarkan histogram sebagai berikut



Gambar 47. Histogram Pendidikan Formal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

## 2. Pendidikan Non Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari pendidikan non formal orang tua. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.7200 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.12887. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan non formal dapat dilihat pada tabel berikut:

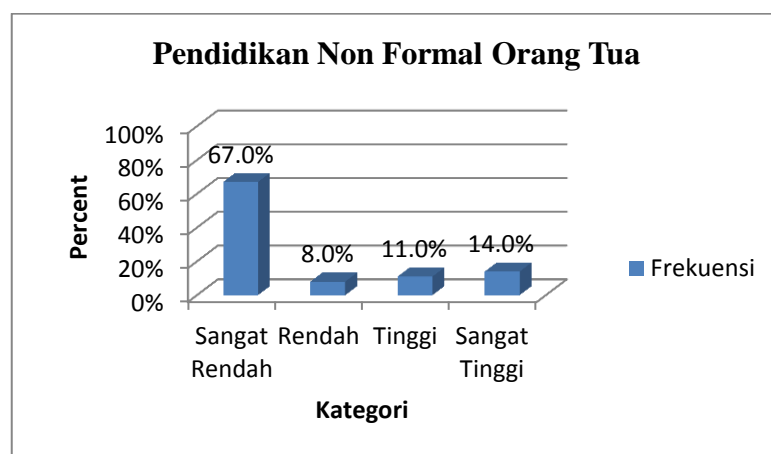
Tabel 50. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	67	67
2	Rendah	8	8
3	Tinggi	11	11
4	Sangat Tinggi	14	14
	Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Pendidikan non formal orang tua berupa kursus. Adapun hasil penelitian menunjukkan pendidikan non formal orang tua pemain basket yaitu: kategori sangat rendah sebesar 67%, kategori rendah 8%, kategori tinggi 11%, dan kategori sangat tinggi 14%. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua pemain basket yang tidak mengikuti kursus atau tingkat pendidikan non formal orang tua sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendidikan non formal orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 48. Histogram Pendidikan Non Formal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

### 3. Pendapatan Uang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari pendapatan uang. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.1150 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.09076. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan uang dapat dilihat pada tabel berikut:

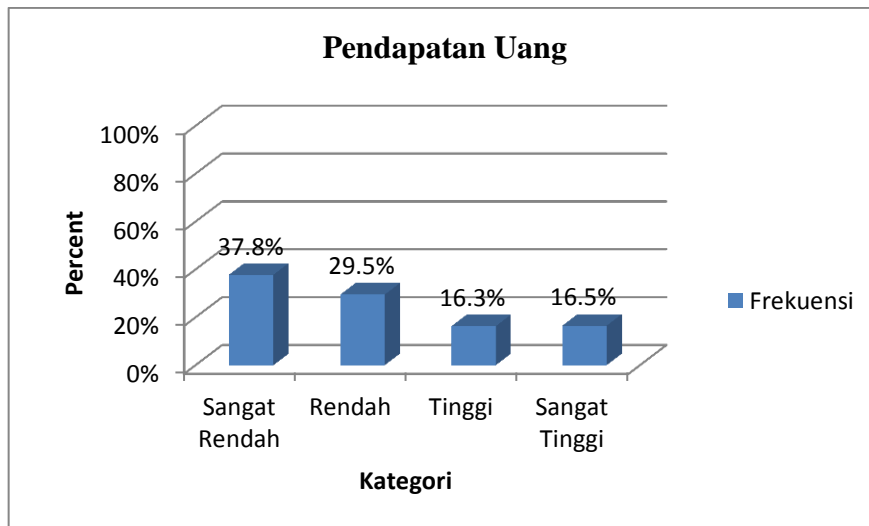
Tabel 51. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uang di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	151	37,8
2	Rendah	118	29,5
3	Tinggi	65	16,3
4	Sangat Tinggi	66	16,5
		400	

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Pendapatan uang adalah penghasilan orang tua perbulan dari hasil pekerjaan tetap dan uang saku yang diterima oleh pemain basket dari orangtua msing-masing. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan uang yaitu: ketegori sangat rendah sebesar 37,8%, kategori rendah 29,5%, kategori tinggi 16,3%, dan kategori sangat tinggi sebesar 16,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan uang dari penghasilan orang tua dan uang saku yag diterima ialah sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan uang digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 49. Histogram Pendapatan Uang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

#### 4. Pendapatan Barang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari pendapatan barang. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.2000 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 1.15006. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang dapat dilihat pada tabel berikut:

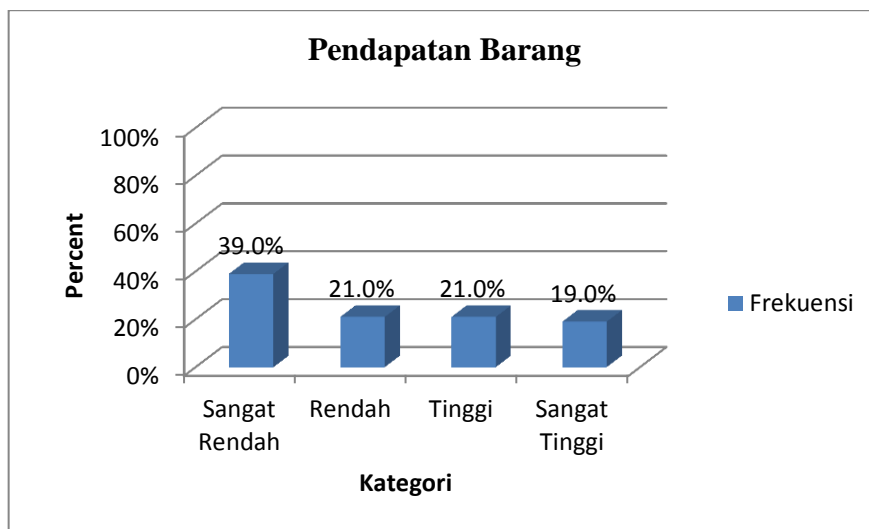
Tabel 52. Distribusi Frekuensi Pendapatan Barang di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	195	39
2	Rendah	105	21
3	Tinggi	105	21
4	Sangat Tinggi	95	19
	Jumlah	500	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Pendapatan barang ialah brang-barang yang didapat pemain basket yang ada di DIY yang di fasilitasi oleh orang tua mereka. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan barang pemain basket yaitu: kategori sangat rendah 39%, kategori rendah 21%, kategori tinggi 21%, dan kategori sangat tinggi 19%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan barang pemain basket yang difasilitasi oleh orang tua sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan barang digambarkan histogram sebagai berikut



Gambar 50. Histogram Pendapatan Barang di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta

## 5. Barang Berharga

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari barang berharga. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.3750

dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 1.18804. Adapun distribusi frekuensi indikator barang berharga dapat dilihat pada tabel berikut:

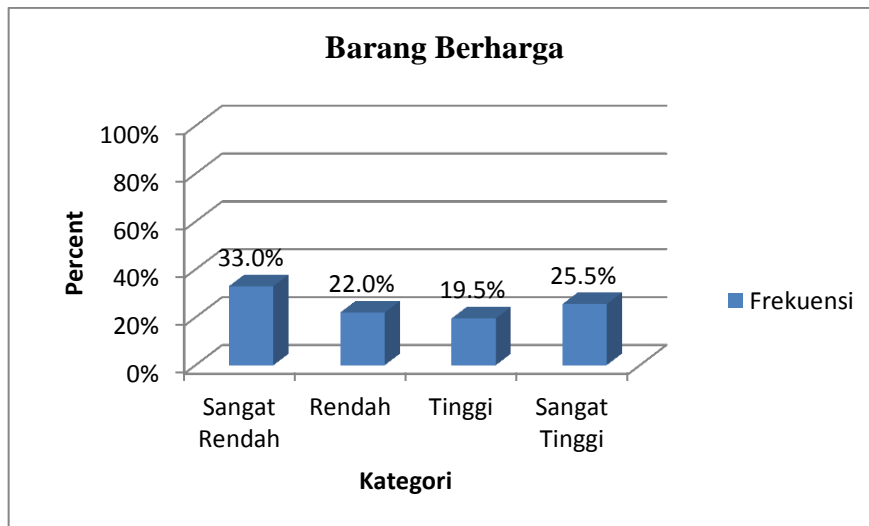
Tabel 53. Distribusi Frekuensi Barang Berharga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	66	33
2	Rendah	44	22
3	Tinggi	39	19,5
4	Sangat Tinggi	51	25,5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Barang berharga berupa fasilitas lain yang diterima berupa alat komunikasi yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan barang berharga yang dimiliki yaitu: kategori sangat rendah 33%, kategori rendah 19,5%, kategori tinggi 19,5%, kategori sangat tinggi 25,5% maka dapat disimpulkan bahwa barang berharga yang dimiliki oleh pemain basket yang ada di DIY sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari barang berharga digambarkan histogram sebagai berikut



Gambar 51. Histogram Barang Berharga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

## 6. Jenis Kendaraan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari jenis kendaraan. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 3.1550 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0,69526. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 54. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

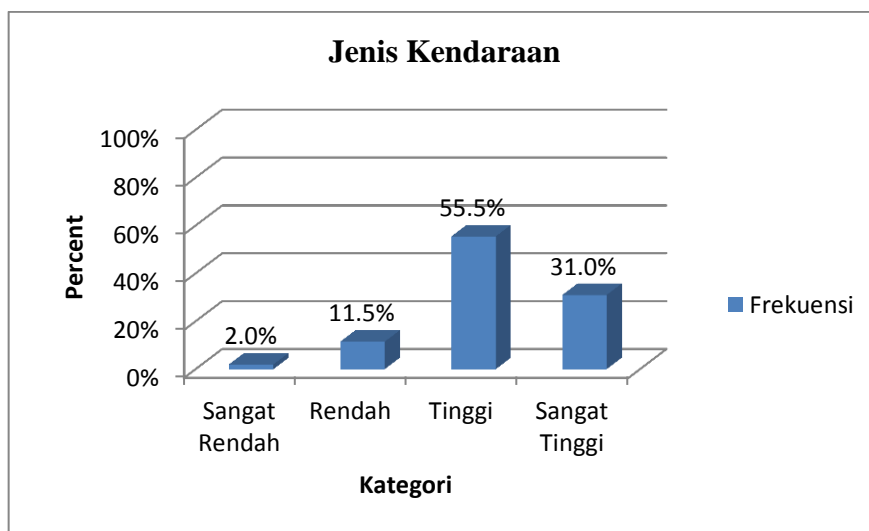
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	4	2
2	Rendah	23	11,5
3	Tinggi	111	55,5
4	Sangat Tinggi	62	31
	Jumlah	200	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016



Jenis kendaraan ialah kendaraan yang digunakan baik saat pergi latihan maupun saat beraktifitas sehari-hari dan kendaraan yang dimiliki di rumah. Hasil menunjukkan bahwa kendaraan yang dimiliki oleh pemain basket DIY yaitu: kategori sangat rendah 2%, kategori rendah 11,5%, kategori tinggi 55,5%, dan kategori sangat tinggi 31%. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis kendaraan yang dimiliki pemain basket DIY dalam kategori tinggi.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis kendaraan digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 52. Histogram Jenis Kendaraan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

## 7. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari jenis pekerjaan. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.3100 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0.8325. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

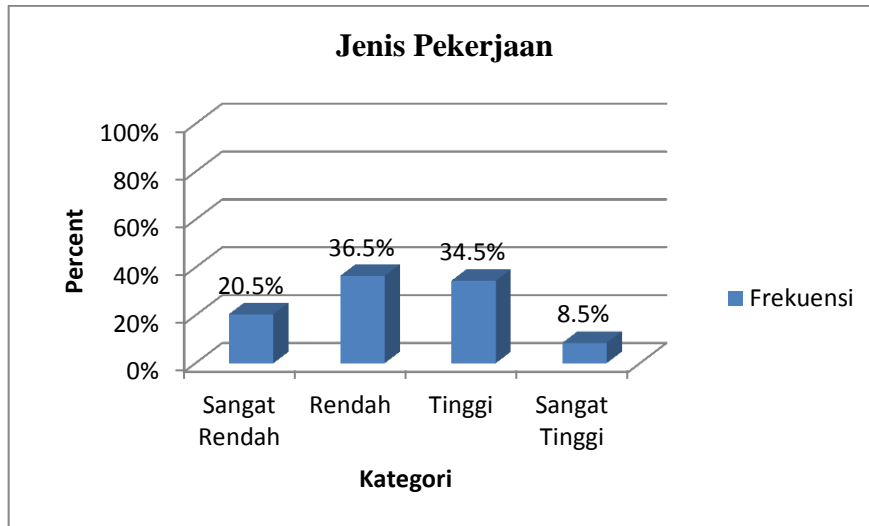
Tabel 55. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	41	20,5
2	Rendah	73	36,5
3	Tinggi	69	34,5
4	Sangat Tinggi	17	8,5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua dengan kategori sangat rendah sebesar 20,5%, kategori rendah sebesar 36,5%, kategori tinggi sebesar 34,5%, dan kategori sangat tinggi sebesar 8,5%. Maka dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua pemain basket di DIY masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan digambarkan histogram sebagai berikut



Gambar 53. Histogram Jenis Pekerjaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

## 8. Jabatan dalam Organisasi

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari jabatan organisasi di masyarakat. Terlebih dahulu didapat Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.2250 dengan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) = 0,70488. Adapun distribusi frekuensi indikator jabatan organisasi di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

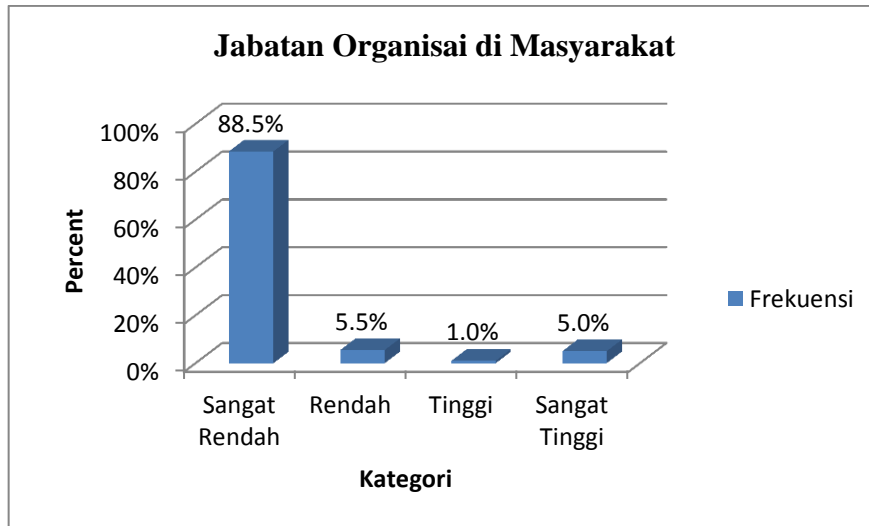
Tabel 56. Distribusi Frekuensi Jabatan Organisasi di Masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	177	88,5
2	Rendah	11	5,5
3	Tinggi	2	1
4	Sangat Tinggi	10	5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Jabatan dalam organisasi ialah kedudukan seseorang di suatu organisasi dalam hal ini kedudukan organisasi orang tua pemain basket di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jabatan dalam organisasi dengan kategori sangat rendah sebesar 88,5%, kategori rendah sebesar 5,5%, kategori tinggi sebesar 1%, dan kategori sangat tinggi sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi dilihat dari jabatan dalam organisasi di masyarakat ialah sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jabatan organisasi di masyarakat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 54. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kota Jogja dengan Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.5000 dan Standar deviasi ( $SD_i$ )= 1.41421 dengan persentase 37,5% ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kota Jogja berada pada kategori sangat tinggi.
2. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dengan Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.6250 dan Standar deviasi ( $SD_i$ )= 1.40789 dengan persentase 37,5% ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul berada pada kategori sangat tinggi.
3. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dengan Mean ideal ( $M_i$ ) = 2.2500 dan Standar deviasi ( $SD_i$ )= 1.38873 dengan persentase 50% ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat rendah.
4. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dengan Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.7500 dan Standar deviasi ( $SD_i$ )= 0,88641 dengan persentase 50% ini menunjukkan bahwa tingkat sosial

ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori sangat rendah.

5. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dengan Mean ideal ( $M_i$ ) = 1.8750 dan Standar deviasi ( $SD_i$ ) = 0,99103 dengan persentase 50% ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul berada pada kategori sangat rendah.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan bagi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memperhatikan pemain basket yang berada di klub-klub agar memfasilitasi setiap klub secara merata demi meraih prestasi untuk DIY.
2. Menjadi masukan bagi setiap pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk selalu meningkatkan prestasi dalam dunia bola basket khususnya DIY.
3. Menjadi masukan kepada para orang tua yang memiliki perekonomian yang tinggi agar memberikan fasilitas pribadi kepada anaknya dalam menuai prestasi dibidang olahraga bola basket ini.
4. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dijadikan penelitian yang relevan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah mengikuti sesuai prosedur dan menjalankan penelitian dengan sebaik-baiknya. Namun tidak luput dari keterbatasan yang dimiliki, diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu sehingga peneliti tidak mengkaji lebih dalam tentang prestasi yang dimiliki oleh pemain basket yang ada di DIY yang dijadikan sebagai responden.
2. Peneliti tidak mengecek secara langsung kehidupan sosial ekonomi responden sehari-hari sehingga hanya mengetahui keadaan responden melalui angket yang disebar saja.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi pemerintah yang pemainnya memiliki kategori tingkat sosial ekonomi sangat rendah agar lebih memperhatikan dan memfasilitasi pemain-pemainnya guna untuk membangun kembali semangat juang para pebasket yang ada di daerah tersebut.
2. Provinsi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memperhatikan pemain-pemain basket yang ada setiap Kabupaten dan Kota. Dan selalu bekerjasama dalam menghidupkan kembali dunia perbasketan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Penerapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Maksum. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). UUD RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Guire, Frank MC. 1997. *Bola Basket Taktik Menyerang dan Teknik Bertahan*. Semarang: Dahara Prize.
- H. Hartomo, & Arnicun Aziz. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisa Butir untuk Instrument*. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Leonard II, Wilbert Marcellus. 1980. *A Sociological Perspective*. Minneapolis, Minnesota: Burgess Publishing Company.
- Russel, Bettrand. 1993. *Pendidikan dan Tatahan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sindung Haryanto. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subroto & Wahyuni Daru. 2004. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta  
Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Sumiyasono, Dedy. 2002. *Keterampilan Bola Basket*. Yogyakarta: FIK UNY.

Sunarno & Sihombing. 2011. Metode Penelitian Keolahragaan. Surakarta: Yuma Pressindo.

Sutekno. 2015. Hubungan Kesegaran Jasmani Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Klaten. Skripsi: UNY.

Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Soyomukti, Nurani. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<http://lalabudianti.blogspot.co.id/2011/12/kajian-ips-pada-tingkat-sekolah-dasar.html> , pada tanggal 01 Maret 2016.

<http://fevrier11.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-sosial-menurut-para-ahli.html> , pada tanggal 15 Maret 2016.

<http://ilmupengetahuansosial.blogspot.co.id/p/cabang-cabang-dari-ips.html> , pada tanggal 01 Maret 2106.

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMEDUndergraduate-22748-BAB%20II.pdf> , pada tanggal 26 April 2106.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 250/UN.34.16/PP/2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

02 Mei 2016.

**Yth : Pengelola Club**

- |                    |                 |
|--------------------|-----------------|
| 1. Yuso Kota.      | 6. Perbakas.    |
| 2. Garuda Mataram. | 7. Yuso Sleman. |
| 3. SSS.            | 8. Beedes BC.   |
| 4. Yuso Bantul.    | 9. Old Clack.   |
| 5. Perak.          | 10. Asri.       |

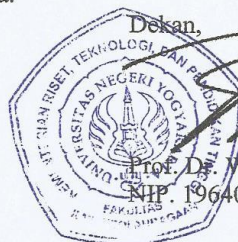
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Sri Rahayu.  
NIM : 12602241011.  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei 2016.  
Tempat/Obyek : 1. Yuso Kota. 6. Perbakas.  
2. Garuda Mataram. 7. Yuso Sleman.  
3. SSS. 8. Beedes BC.  
4. Yuso Bantul. 9. Old Clack.  
5. Perak. 10. Asri.  
Judul Skripsi : Tingkat Sosial dan Ekonomi Pemain Basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 2. Surat Keterangan

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. FX. Sugiyanto, M.Pd.

NIP : 19560315 197903 1 006

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Sri Rahayu

NIM : 12602241011

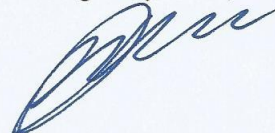
Jurusan/Prodi : PKL/PKO

Judul : Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Telah di *expert judgement* dan memenuhi persyaratan penelitian sebagai instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Yang menyatakan,



Prof. Dr. FX. Sugiyanto, M.Pd

NIP: 19560315 197903 1 006

### SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta N0. 250/UN.34.16/PP/2016, tertanggal 02 Mei 2016 tentang ijin penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini Pelatih klub bola basket Garuda Mataram kota Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Sri Rahayu

NIM : 12602241011

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di klub bola basket Garuda Mataram kota Yogyakarta pada bulan Mei. Dengan judul "Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta"

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Pelatih



Cahyo Subekti



### SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta N0. 250/UN.34.16/PP/2016, tertanggal 02 Mei 2016 tentang ijin penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini Pelatih klub bola basket ASRI Kabupaten Gunung Kidul menerangkan bahwa:

Nama : Sri Rahayu

NIM : 12602241011

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

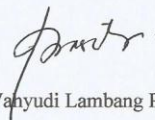
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di klub bola basket ASRI Kabupaten Gunung Kidul pada bulan Mei. Dengan judul "Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta"

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, <sup>21</sup>.....Mei 2016

Pelatih



Wahyudi Lambang Prasetyo

### SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta N0. 250/UN.34.16/PP/2016, tertanggal 02 Mei 2016 tentang ijin penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini Pelatih klub bola basket Beedes BC Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : Sri Rahayu

NIM : 12602241011

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

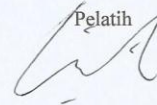
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di klub bola basket Beedes BC Kabupaten Kulon Progo pada bulan Mei. Dengan judul "Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta"

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2016

Pelatih  


Heribertus Krismardiyanto



## SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta N0. 250/UN.34.16/PP/2016, tertanggal 02 Mei 2016 tentang ijin penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini Pelatih klub bola basket Yuso Bantul Kabupaten Bantul menerangkan bahwa:

Nama : Sri Rahayu

NIM : 12602241011

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di klub bola basket Yuso Bantul Kabupaten Bantul pada bulan Mei. Dengan judul "Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta"

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25.....Mei 2016

Pelatih

Yanu Iswantara, S.Pd. Kor

### Lampiran 3. Angket Penelitian

#### ANGKET TINGKAT SOSIAL EKONOMI PEMAIN BASKET DIY

##### 1. Data Diri Responden

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Kabupaten :  
Nama Klub :

##### 2. Petunjuk pengisian angket: Variabel: Tingkat Sosial Ekonomi Pemain Basket DIY

- Tulislah identitas diri anda pada lembaran yang telah disediakan
- Isi pertanyaan dengan keadaan yang sebenarnya
- Jumlah pertanyaan terdiri dari 20 soal
- Pilihlah salah satu jawaban dari 4 pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√)
- harap menjawab seluruh butir pertanyaan
- Data ini hanya dibutuhkan untuk kepentingan penelitian tidak berpengaruh terhadap nilai responden.

##### 3. Butir Pertanyaan

- Apakah pendidikan terakhir ayah atau wali anda?  
☐ Tamat SD atau tidak bersekolah  
☐ Tamat SMP sederajat  
☐ Tamat SMA sederajat  
☐ Tamat Diploma atau Sarjana
- Apakah pendidikan terakhir ibu atau wali anda?  
☐ Tamat SD atau tidak bersekolah  
☐ Tamat SMP sederajat  
☐ Tamat SMA sederajat  
☐ Tamat Diploma atau Sarjana
- Apakah ibu anda pernah mengikuti kursus?  
☐ Tidak pernah  
☐ Pernah, lamanya pendidikan kurang dari 6 bulan  
☐ Pernah, lamanya pendidikan antara 6 bulan sampai 1 tahun  
☐ Pernah, lamanya pendidikan lebih dari 1 tahun
- Apakah pekerjaan ayah atau wali anda?  
☐ Pengusaha, Pejabat, Tenaga Ahli  
☐ Pegawai negeri/swasta, dosen

- ☐ Wiraswasta
- ☐ Buruh/ petani

5. Apakah pekerjaan ibu atau wali anda?

- ☐ Pengusaha, Pejabat, Tenaga Ahli
- ☐ Pegawai negeri/swasta, dosen
- ☐ Wiraswasta
- ☐ Buruh/ petani

6. Apakah kedudukan ayah atau wali anda di masyarakat?

- ☐ Anggota masyarakat biasa
- ☐ Ketua RT/RW
- ☐ Perangkat desa
- ☐ Pemuka masyarakat

7. Apakah kedudukan ibu atau wali anda di masyarakat?

- ☐ Anggota masyarakat biasa
- ☐ Ketua RT/RW
- ☐ Perangkat desa
- ☐ Pemuka masyarakat

8. Berapakah penghasilan ayah atau wali anda?

- ☐ Lebih dari Rp. 3.500.000,- per-bulan
- ☐ Antara Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- per-bulan
- ☐ Antara Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- per-bulan
- ☐ Dibawah Rp. 1.500.000,- per-bulan

9. Berapakah penghasilan ibu atau wali anda?

- ☐ Lebih dari Rp. 3.500.000,- per-bulan
- ☐ Antara Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- per-bulan
- ☐ Antara Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- per-bulan
- ☐ Dibawah Rp. 1.500.000,- per-bulan

10. Berapa uang saku anda per-hari?

- ☐ Kurang dari Rp. 10.000,-
- ☐ Antara Rp. 10.000,- s/d 30.000,-
- ☐ Antara Rp. 30.000,- s/d 50.000,-
- ☐ Lebih dari Rp. 50.000,-

11. Alat transportasi yang dimiliki di rumah?

- ☐ Mobil, sepeda motor, sepeda
- ☐ sepeda motor, sepeda
- ☐ sepeda motor
- ☐ sepeda

12. Alat komunikasi yang dimiliki di rumah?

- ☐ Tidak ada
- ☐ Handphone
- ☐ Handphone, telepon rumah
- ☐ Internet, telepon rumah, handphone

13. Kekayaan lain yang dimiliki di rumah?

- ☐ Sawah
- ☐ Kontrakan atau kost-kostan
- ☐ Lain-lain (.....)
- ☐ Tidak ada

14. Berapa banyak sepatu basket yang anda miliki?

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ Lebih dari 4 sebutkan (.....)

15. Berapa banyak jersey basket yang anda miliki?

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ Lebih dari 4 sebutkan (.....)

16. Alat elektronik komunikasi apa saja yang anda miliki secara pribadi?

- ☐ Handphone, laptop, tablet
- ☐ Handphone saja, atau tablet saja
- ☐ Laptop saja
- ☐ Tidak ada

17. Berapa jumlah alat elektronik (handphone, laptop atau tablet) yang anda miliki pribadi?

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ Lebih dari 4 sebutkan (.....)

18. Perlengkapan apa saja yang anda miliki selain sepatu dan jersey basket?

- ☐ Tas khusus latihan, bola basket, pelindung lutut
- ☐ Tas khusus latihan, bola basket
- ☐ Bola basket
- ☐ Tidak punya

19. Berapa harga sepatu basket yang anda miliki?

- ☐ Lebih dari 2 juta rupiah
- ☐ Antara 1 s/d 2 juta rupiah

- ☐ Antara Rp. 500.000,- s/d 1.000.000,-
- ☐ Dibawah Rp. 500.000,-

20. Kendaraan yang anda gunakan ketika pergi latihan basket?

- ☐ Mobil
- ☐ Sepeda motor
- ☐ Sepeda
- ☐ Angkutan umum

## Lampiran 4. Data Penelitian Status Sosial Ekonomi

### A. Kota Jogja

DATA ANGKET KLUB GARUDA MATARAM KOTA JOGJA																				
N o.	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20
1	4	4	4	4	3	2	2	4	3	1	4	4	2	1	2	4	1	1	2	3
2	3	3	1	2	2	1	1	4	1	2	4	4	1	1	3	3	1	1	4	1
3	4	4	2	2	1	1	1	3	1	2	4	4	1	1	1	2	1	1	3	4
4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2	1	2	3
5	3	3	1	2	2	1	1	3	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	1	4
6	3	1	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4
7	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	1	1	4	1	1	1	2
8	4	4	1	3	3	1	1	4	3	2	4	4	4	2	2	4	1	3	3	3
9	4	4	1	3	3	1	1	3	2	2	4	4	1	1	3	2	1	3	2	3
10	4	4	1	3	3	1	1	4	4	2	4	4	3	2	1	3	1	2	2	3
11	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	1	3	2	4	2	2	2	3
12	3	2	1	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	1	3	2	1	1	4	2	2	4	2	1	2	2	3	2	3	3	3
14	3	4	1	2	2	1	1	4	3	2	4	2	1	2	3	4	2	4	3	4
15	4	4	1	3	3	1	1	4	4	2	4	4	1	2	1	3	1	2	2	3
16	4	4	4	3	3	1	1	4	4	1	4	4	1	1	2	4	1	1	2	4
17	2	3	1	4	4	1	1	4	1	2	3	4	1	1	1	4	1	2	1	3
18	4	4	1	3	3	1	1	3	3	2	3	4	1	1	1	4	3	2	2	3
19	4	4	1	2	2	1	1	4	4	2	4	4	4	1	1	4	3	1	1	3
20	4	4	3	2	2	1	1	2	3	2	4	2	1	1	2	4	1	2	3	4

## B. Kabupaten Sleman

DATA ANGKET KLUB PERBAKAS KABUPATEN SLEMAN																				
N o.	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20
1	4	4	4	3	2	1	1	4	4	2	4	2	1	1	1	3	1	2	1	3
2	3	4	1	3	3	1	1	4	4	2	4	2	4	1	1	3	1	1	1	3
3	4	4	1	2	3	1	1	3	3	2	4	4	1	2	2	3	2	3	2	3
4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	2	1	1	1	3	1	2	1	2
5	4	4	4	2	2	1	1	3	3	3	3	4	1	2	1	4	1	2	2	3
6	4	4	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	2	1	4
7	4	4	3	3	2	1	1	4	4	2	4	4	1	1	1	4	1	1	2	4
8	4	4	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	1	3	4
9	4	4	1	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	1	4
10	4	4	1	3	3	1	1	4	4	2	4	2	1	1	1	4	2	2	1	3
11	4	4	1	4	4	1	1	4	3	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3
12	4	4	1	2	2	1	1	4	3	2	4	4	1	1	1	4	3	3	3	3
13	4	4	1	2	2	4	1	4	4	3	4	4	1	1	1	4	2	1	1	3
14	4	4	4	3	3	1	1	4	4	2	4	4	1	1	1	3	1	1	1	3
15	2	2	1	3	3	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	4	1	1	1	3
16	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	3	3	4	2	3	1	3
17	3	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	4	4	1	1	1	3
18	4	4	1	3	3	1	1	2	1	2	4	4	1	3	3	4	1	1	2	3
19	4	4	3	3	3	1	1	4	4	3	4	4	4	1	3	4	1	2	1	3
20	3	4	3	3	4	1	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	1	1	2	3

### C. Kabupaten Bantul

DATA ANGKET KLUB YUSO BANTUL																				
N o.	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	3	2	3
2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	3
3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	2	1	1	3
4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3
5	3	3	4	1	1	2	1	1	1	1	3	4	1	1	2	3	2	2	2	3
6	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	2	1	1	2	3
7	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3
8	4	3	1	3	1	1	1	3	1	1	4	2	3	1	2	4	2	1	1	3
9	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	3
10	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	3	2	1	2	3
11	2	3	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	2	1	2	3
12	3	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3
13	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3
15	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
16	2	4	1	1	3	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	3	2	2	2	3
17	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	3	1	1	2	3
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	2
19	4	2	1	3	2	1	1	2	1	1	3	2	3	1	2	3	1	1	1	2
20	4	3	1	2	2	1	1	4	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3



#### D. Kabupaten Kulon Progo

DATA ANGKET KLUB BEEDES BC KABUPATEN KULON PROGO																				
N o.	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20
1	4	3	1	4	2	1	1	4	3	1	3	2	3	1	1	3	1	1	1	2
2	4	4	1	3	3	1	1	2	4	1	4	4	1	2	1	4	4	3	1	2
3	3	3	3	2	2	4	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3
4	4	4	2	2	2	1	1	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	1	1	3
5	4	2	2	3	2	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
6	3	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	1	1	1	3
7	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	1	1	1	3
8	1	3	1	2	2	1	1	4	1	2	3	2	3	2	1	3	1	2	1	2
9	3	3	1	3	4	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3
10	3	3	1	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	1	3
11	3	3	4	3	3	1	1	3	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	2	2
12	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	4	2	1	3	4	3	1	3	2	3
13	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	2	1	1	3
14	3	3	1	2	2	1	1	2	3	2	3	4	1	2	4	4	2	4	2	3
15	3	4	1	3	2	1	1	2	4	2	1	2	3	2	2	4	2	4	2	2
16	4	3	3	3	2	4	1	2	1	1	4	1	1	2	3	1	1	2	3	3
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	2	4	2	2
18	4	4	3	3	2	1	1	3	1	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
19	2	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	3
20	4	4	1	3	3	1	1	3	3	2	4	4	1	1	1	3	1	1	2	3

### E. Kabupaten Gunung Kidul

DATA ANGKET KLUB ASRI KABUPATEN GUNUNG KIDUL																					
N o .	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	To tal
1	4	4	1	2	3	1	1	2	3	1	4	4	3	4	4	4	1	4	2	3	55
2	3	3	1	1	1	4	1	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	52
3	4	4	1	3	1	4	1	2	1	1	4	4	3	2	4	3	1	2	2	3	50
4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	3	54
5	4	3	1	2	1	2	2	3	1	1	4	3	1	3	4	3	1	4	2	3	48
6	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	4	4	1	1	1	4	3	4	1	3	55
7	3	3	1	2	2	4	1	3	2	2	3	2	3	2	1	4	1	2	2	3	46
8	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	2	1	3	36
9	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	1	2	1	3	37
10	3	3	1	3	3	1	1	3	2	1	4	2	4	1	1	3	1	1	1	3	42
11	3	3	4	2	3	1	1	2	1	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	51
12	4	4	1	3	3	1	1	3	3	3	4	2	1	4	4	4	3	1	3	3	55
13	4	3	1	3	2	1	1	4	1	2	4	4	1	3	4	4	1	4	2	3	52
14	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	1	1	3	38
15	4	4	2	3	3	2	2	4	3	1	4	4	1	2	3	4	1	4	2	3	56
16	4	3	3	4	3	1	1	4	2	2	4	2	3	3	4	4	1	1	2	3	54
17	3	3	1	3	2	1	1	2	1	2	3	2	3	1	4	4	1	1	2	3	43
18	4	4	1	3	3	1	1	4	3	1	4	4	3	2	4	3	1	1	1	3	51
19	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	3	4	4	1	1	2	3	41
20	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	3	31

## F. Daerah Istimewa Yogyakarta

DATA ANGKET SOSIAL EKONOMI KLUB BASKET SELURUH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA																				
No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	4	4	4	4	3	2	2	4	3	1	4	4	2	1	2	4	1	1	2	3
2	3	3	1	2	2	1	1	4	1	2	4	4	1	1	3	3	1	1	4	1
3	4	4	2	2	1	1	1	3	1	2	4	4	1	1	1	2	1	1	3	4
4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2	1	2	3
5	3	3	1	2	2	1	1	3	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	1	4
6	3	1	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4
7	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	1	1	4	1	1	1	2
8	4	4	1	3	3	1	1	4	3	2	4	4	4	2	2	4	1	3	3	3
9	4	4	1	3	3	1	1	3	2	2	4	4	1	1	3	2	1	3	2	3
10	4	4	1	3	3	1	1	4	4	2	4	4	3	2	1	3	1	2	2	3
11	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	1	3	2	4	2	2	2	3
12	3	2	1	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	1	3	2	1	1	4	2	2	4	2	1	2	2	3	2	3	3	3
14	3	4	1	2	2	1	1	4	3	2	4	2	1	2	3	4	2	4	3	4
15	4	4	1	3	3	1	1	4	4	2	4	4	1	2	1	3	1	2	2	3
16	4	4	4	3	3	1	1	4	4	1	4	4	1	1	2	4	1	1	2	4
17	2	3	1	4	4	1	1	4	1	2	3	4	1	1	1	4	1	2	1	3
18	4	4	1	3	3	1	1	3	3	2	3	4	1	1	1	4	3	2	2	3
19	4	4	1	2	2	1	1	4	4	2	4	4	4	1	1	4	3	1	1	3
20	4	4	3	2	2	1	1	2	3	2	4	2	1	1	2	4	1	2	3	4
21	4	4	4	3	2	1	1	4	4	2	4	2	1	1	1	3	1	2	1	3
22	3	4	1	3	3	1	1	4	4	2	4	2	4	1	1	3	1	1	1	3
23	4	4	1	2	3	1	1	3	3	2	4	4	1	2	2	3	2	3	2	3
24	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	2	1	1	1	3	1	2	1	2
25	4	4	4	2	2	1	1	3	3	3	3	4	1	2	1	4	1	2	2	3
26	4	4	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	2	1	4
27	4	4	3	3	2	1	1	4	4	2	4	4	1	1	1	4	1	1	2	4
28	4	4	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	1	3	4
29	4	4	1	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	1	4
30	4	4	1	3	3	1	1	4	4	2	4	2	1	1	1	4	2	2	1	3
31	4	4	1	4	4	1	1	4	3	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3
32	4	4	1	2	2	1	1	4	3	2	4	4	1	1	1	4	3	3	3	3
33	4	4	1	2	2	4	1	4	4	3	4	4	1	1	1	4	2	1	1	3
34	4	4	4	3	3	1	1	4	4	2	4	4	1	1	1	3	1	1	1	3
35	2	2	1	3	3	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	4	1	1	1	3
36	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	3	3	4	2	3	1	3
37	3	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	4	4	1	1	1	3

38	4	4	1	3	3	1	1	2	1	2	4	4	1	3	3	4	1	1	2	3
39	4	4	3	3	3	1	1	4	4	3	4	4	4	1	3	4	1	2	1	3
40	3	4	3	3	4	1	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	1	1	2	3
41	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	3	2	3
42	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	3
43	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	2	1	1	3
44	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3
45	3	3	4	1	1	2	1	1	1	1	3	4	1	1	2	3	2	2	2	3
46	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	2	1	1	2	3
47	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3
48	4	3	1	3	1	1	1	3	1	1	4	2	3	1	2	4	2	1	1	3
49	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	3
50	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	3	2	1	2	3
51	2	3	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	2	1	2	3
52	3	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3
53	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3
55	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
56	2	4	1	1	3	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	3	2	2	2	3
57	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	3	1	1	2	3
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	2
59	4	2	1	3	2	1	1	2	1	1	3	2	3	1	2	3	1	1	1	2
60	4	3	1	2	2	1	1	4	2	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3
61	4	4	1	2	3	1	1	2	3	1	4	4	3	4	4	4	1	4	2	3
62	3	3	1	1	1	4	1	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3
63	4	4	1	3	1	4	1	2	1	1	4	4	3	2	4	3	1	2	2	3
64	4	4	4	3	3	1	1	3	3	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	3
65	4	3	1	2	1	2	2	3	1	1	4	3	1	3	4	3	1	4	2	3
66	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	4	4	1	1	1	4	3	4	1	3
67	3	3	1	2	2	4	1	3	2	2	3	2	3	2	1	4	1	2	2	3
68	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	2	1	3
69	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	1	2	1	3
70	3	3	1	3	3	1	1	3	2	1	4	2	4	1	1	3	1	1	1	3
71	3	3	4	2	3	1	1	2	1	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3
72	4	4	1	3	3	1	1	3	3	3	4	2	1	4	4	4	3	1	3	3
73	4	3	1	3	2	1	1	4	1	2	4	4	1	3	4	4	1	4	2	3
74	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	1	1	3
75	4	4	2	3	3	2	2	4	3	1	4	4	1	2	3	4	1	4	2	3
76	4	3	3	4	3	1	1	4	2	2	4	2	3	3	4	4	1	1	2	3
77	3	3	1	3	2	1	1	2	1	2	3	2	3	1	4	4	1	1	2	3
78	4	4	1	3	3	1	1	4	3	1	4	4	3	2	4	3	1	1	1	3

79	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	3	4	4	1	1	2	3
80	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	3
81	4	3	1	4	2	1	1	4	3	1	3	2	3	1	1	3	1	1	1	2
82	4	4	1	3	3	1	1	2	4	1	4	4	1	2	1	4	4	3	1	2
83	3	3	3	2	2	4	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3
84	4	4	2	2	2	1	1	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	1	1	3
85	4	2	2	3	2	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
86	3	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	1	1	1	3
87	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	1	1	1	3
88	1	3	1	2	2	1	1	4	1	2	3	2	3	2	1	3	1	2	1	2
89	3	3	1	3	4	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3
90	3	3	1	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	1	3
91	3	3	4	3	3	1	1	3	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	2	2
92	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	4	2	1	3	4	3	1	3	2	3
93	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	2	1	1	3
94	3	3	1	2	2	1	1	2	3	2	3	4	1	2	4	4	2	4	2	3
95	3	4	1	3	2	1	1	2	4	2	1	2	3	2	2	4	2	4	2	2
96	4	3	3	3	2	4	1	2	1	1	4	1	1	2	3	1	1	2	3	3
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	2	4	2	2
98	4	4	3	3	2	1	1	3	1	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
99	2	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	3
100	4	4	1	3	3	1	1	3	3	2	4	4	1	1	1	3	1	1	2	3

## Lampiran 5. Uji Deskriptif

### A. Kota Jogja

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator_1	40	1.00	4.00	3.6250	.70484
Indikator_2	20	1.00	4.00	1.9000	1.33377
Indikator_3	80	1.00	4.00	2.7000	.99873
Indikator_4	100	1.00	4.00	2.1800	1.13155
Indikator_5	40	1.00	4.00	2.7000	1.36250
Indikator_6	40	1.00	4.00	3.5000	.71611
Indikator_7	40	1.00	4.00	2.7250	.75064
Indikator_8	40	1.00	4.00	1.3500	.80224
Valid N (listwise)	20				

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Indikator_1	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_2	20	20.0%	80	80.0%	100	100.0%
Indikator_3	80	80.0%	20	20.0%	100	100.0%
Indikator_4	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
Indikator_5	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_6	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_7	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_8	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%

**Report**

	Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3	Indikator_4	Indikator_5	Indikator_6	Indikator_7	Indikator_8
Mean	3.6250	1.9000	2.7000	2.1800	2.7000	3.5000	2.7250	1.3500
N	40	20	80	100	40	40	40	40
Std. Deviation	.70484	1.33377	.99873	1.13155	1.36250	.71611	.75064	.80224

**Jogja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat rendah	3	37.5	37.5	37.5
rendah	1	12.5	12.5	50.0
tinggi	1	12.5	12.5	62.5
sangat tinggi	3	37.5	37.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	

## B. Kabupaten Sleman

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator_1	40	2.00	4.00	3.6750	.69384
Indikator_2	20	1.00	4.00	1.9000	1.20961
Indikator_3	80	1.00	4.00	2.6250	1.19466
Indikator_4	100	1.00	4.00	2.1700	1.18964
Indikator_5	40	1.00	4.00	2.4750	1.33949
Indikator_6	40	2.00	4.00	3.4250	.59431
Indikator_7	40	1.00	4.00	2.7500	.83972
Indikator_8	40	1.00	4.00	1.1750	.67511
Valid N (listwise)	20				

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Indikator_1	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_2	20	20.0%	80	80.0%	100	100.0%
Indikator_3	80	80.0%	20	20.0%	100	100.0%
Indikator_4	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
Indikator_5	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_6	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_7	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_8	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%

### Report

	Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3	Indikator_4	Indikator_5	Indikator_6	Indikator_7	Indikator_8
Mean	3.6750	1.9000	2.6250	2.1700	2.4750	3.4250	2.7500	1.1750
N	40	20	80	100	40	40	40	40
Std. Deviation	.69384	1.20961	1.19466	1.18964	1.33949	.59431	.83972	.67511

### Sleman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat rendah	4	50.0	50.0	50.0
tinggi	2	25.0	25.0	75.0
sangat tinggi	2	25.0	25.0	100.0
Total	8	100.0	100.0	

### C. Kabupaten Bantul

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator_1	40	2.00	4.00	3.6750	.69384
Indikator_2	20	1.00	4.00	1.9000	1.20961
Indikator_3	80	1.00	4.00	2.6250	1.19466
Indikator_4	100	1.00	4.00	2.1700	1.18964
Indikator_5	40	1.00	4.00	2.4750	1.33949
Indikator_6	40	2.00	4.00	3.4250	.59431
Indikator_7	40	1.00	4.00	2.7500	.83972
Indikator_8	40	1.00	4.00	1.1750	.67511
Valid N (listwise)	20				

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Indikator_1	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_2	20	20.0%	80	80.0%	100	100.0%
Indikator_3	80	80.0%	20	20.0%	100	100.0%
Indikator_4	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
Indikator_5	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_6	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_7	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_8	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%

#### Report

	Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3	Indikator_4	Indikator_5	Indikator_6	Indikator_7	Indikator_8
Mean	3.6750	1.9000	2.6250	2.1700	2.4750	3.4250	2.7500	1.1750
N	40	20	80	100	40	40	40	40
Std. Deviation	.69384	1.20961	1.19466	1.18964	1.33949	.59431	.83972	.67511

#### Bantul

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat rendah	3	37.5	37.5	37.5
Valid tinggi	2	25.0	25.0	62.5
Valid sangat tinggi	3	37.5	37.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	



#### D. Kabupaten Kulon Progo

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator_1	40	1.00	4.00	2.9750	.91952
Indikator_2	20	1.00	4.00	1.6000	.94032
Indikator_3	80	1.00	4.00	2.0000	1.05543
Indikator_4	100	1.00	4.00	2.3800	1.15277
Indikator_5	40	1.00	4.00	2.3750	1.05460
Indikator_6	40	1.00	4.00	2.8500	.76962
Indikator_7	40	1.00	4.00	2.3500	.69982
Indikator_8	40	1.00	4.00	1.1750	.67511
Valid N (listwise)	20				

##### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Indikator_1	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_2	20	20.0%	80	80.0%	100	100.0%
Indikator_3	80	80.0%	20	20.0%	100	100.0%
Indikator_4	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
Indikator_5	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_6	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_7	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_8	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%

##### Report

	Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3	Indikator_4	Indikator_5	Indikator_6	Indikator_7	Indikator_8
Mean	2.9750	1.6000	2.0000	2.3800	2.3750	2.8500	2.3500	1.1750
N	40	20	80	100	40	40	40	40
Std. Deviation	.91952	.94032	1.05543	1.15277	1.05460	.76962	.69982	.67511

##### KP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat rendah	4	50.0	50.0	50.0
rendah	2	25.0	25.0	75.0
tinggi	2	25.0	25.0	100.0
Total	8	100.0	100.0	

## E. Kabupaten Gunung Kidul

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator_1	40	1.00	4.00	3.2750	.75064
Indikator_2	20	1.00	4.00	1.8500	1.22582
Indikator_3	80	1.00	4.00	1.9625	.89221
Indikator_4	100	1.00	4.00	2.4900	1.26726
Indikator_5	40	1.00	4.00	2.5000	1.08604
Indikator_6	40	2.00	4.00	3.2000	.56387
Indikator_7	40	1.00	4.00	2.3000	.85335
Indikator_8	40	1.00	4.00	1.3250	.82858
Valid N (listwise)	20				

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Indikator_1	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_2	20	20.0%	80	80.0%	100	100.0%
Indikator_3	80	80.0%	20	20.0%	100	100.0%
Indikator_4	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
Indikator_5	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_6	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_7	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%
Indikator_8	40	40.0%	60	60.0%	100	100.0%

### Report

	Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3	Indikator_4	Indikator_5	Indikator_6	Indikator_7	Indikator_8
Mean	3.2750	1.8500	1.9625	2.4900	2.5000	3.2000	2.3000	1.3250
N	40	20	80	100	40	40	40	40
Std. Deviation	.75064	1.22582	.89221	1.26726	1.08604	.56387	.85335	.82858

### GK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
sangat rendah	4	50.0	50.0	50.0
rendah	1	12.5	12.5	62.5
tinggi	3	37.5	37.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	

## F. Daerah Istimewa Yogyakarta Per-Indikator

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indikator_1	200	1.00	4.00	3.2050	.92044
Indikator_2	100	1.00	4.00	1.7200	1.12887
Indikator_3	400	1.00	4.00	2.1150	1.09076
Indikator_4	500	1.00	4.00	2.2000	1.15006
Indikator_5	200	1.00	4.00	2.3750	1.18804
Indikator_6	200	1.00	4.00	3.1550	.69526
Indikator_7	200	1.00	4.00	2.3100	.89325
Indikator_8	200	1.00	4.00	1.2250	.70488
Valid N (listwise)	100				

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Indikator_1	200	40.0%	300	60.0%	500	100.0%
Indikator_2	100	20.0%	400	80.0%	500	100.0%
Indikator_3	400	80.0%	100	20.0%	500	100.0%
Indikator_4	500	100.0%	0	0.0%	500	100.0%
Indikator_5	200	40.0%	300	60.0%	500	100.0%
Indikator_6	200	40.0%	300	60.0%	500	100.0%
Indikator_7	200	40.0%	300	60.0%	500	100.0%
Indikator_8	200	40.0%	300	60.0%	500	100.0%

### Report

	Indikator_1	Indikator_2	Indikator_3	Indikator_4	Indikator_5	Indikator_6	Indikator_7	Indikator_8
Mean	3.2050	1.7200	2.1150	2.2000	2.3750	3.1550	2.3100	1.2250
N	200	100	400	500	200	200	200	200
Std. Deviation	.92044	1.12887	1.09076	1.15006	1.18804	.69526	.89325	.70488

## G. Data Kesimpulan Persentase DIY

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jogja	8	1.00	4.00	2.5000	1.41421
Bantul	8	1.00	4.00	2.6250	1.40789
Sleman	8	1.00	4.00	2.2500	1.38873
KP	8	1.00	3.00	1.7500	.88641
GK	8	1.00	3.00	1.8750	.99103
Valid N (listwise)	8				

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jogja	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%
Bantul	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%
Sleman	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%
KP	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%
GK	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%

**Report**

	Jogja	Bantul	Sleman	KP	GK
Mean	2.5000	2.6250	2.2500	1.7500	1.8750
N	8	8	8	8	8
Std. Deviation	1.41421	1.40789	1.38873	.88641	.99103

## Lampiran 6. Dokumentasi

Gambar 1. Saat latihan sebelum angket di bagikan





Gambar 2. Membagikan angket

